

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Tasya Khotimatul Husna
NIM. 180201036

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM, BANDA ACEH

1444 H/2022 M

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 ACEH BARAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

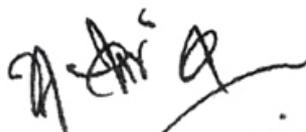
Tasya Khotimatul Husna
NIM. 180201036
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Saifullah Isri, M.A
NIP.19821124 2009121005

Pembimbing II



Muhajir, S.Ag, M.Ag
NIP.197302132007101002

PENGESAHAN PENGUJI

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 ACEH BARAT

SKRIPSI

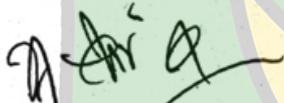
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 16 Desember 2022 M
22 Jumadil Awal 1444 H

TIM PENGUJI

Ketua



Dr. Saifallah Isri, S.Pd.L., M.A.
NIP.198211242009121005

Sekretaris



Haya Fadya, S.Pd.

Penguji I



Muhajir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197302132007101002

Penguji II



Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP.197006082000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Sabri Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP.1978010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasya Khotimatul Husna
NIM : 180201036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 1 Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL

BB9AKX116236721

(Tasya Khotimatul Husna)

ABSTRAK

Nama : Tasya Khotimatul Husna
NIM : 180201036
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 1 Aceh Barat
Pembimbing I : Dr. Saifullah Isri, M.A
Pembimbing II : Muhajir, M.Ag
Kata Kunci : Implementasi, Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menekankan pada peran aktif peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik dianggap tepat diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga perkembangan ilmu keagamaan dapat mengimbangi perkembangan zaman yang semakin hari semakin pesat. Pertanyaan penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah akhlak terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 1 Aceh Barat (2) Bagaimana kompetensi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Aceh Barat (3) Bagaimana problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Aceh Barat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis peneliti dengan menggunakan teknik berupa pengumpulan data mentah, reduksi data sesuai kebutuhan, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Aceh Barat sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa implementasi pendekatan saintifik sudah sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu mengamatai, bertanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Kompetensi pedagogik guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Aceh Barat sangatlah kompeten dan bagus. Problematika guru dalam implementasi saintifik tidak menjadi penghambat dalam proses pembelajaran itu sendiri, namun perlu adanya peningkatan kualitas diri peserta didik terhadap kepekaan materi yang dipelajari, antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi serta inovasi guru yang harus dikembangkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Ilahi Rabbi, yang Maha Pemberi Petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 1 Aceh Barat”** sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW tak lupa penulis haturkan karena perjuangan dan keikhlasannya untuk mengangkat harkat dan martabat umatnya dari alam kebodohan ke alam berpendidikan seperti saat sekarang ini.

Berbagai pengarahan, bimbingan dan bantuan dari pembimbing telah penulis peroleh, penulis menyampaikan terimakasih kepada bapak Dr. Saifullah Isri, M.A. selaku pembimbing utama, dan bapak Muhajir, M. Ag. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan mendidik penulis selama ini, semoga kesehatan dan keberkahan selalu bersama beliau.

Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag, MA. M,Ed, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Wakil Dekan, dosen dan asisten dosen serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd. I, M. S. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian skripsi ini.
3. Dosen pembimbing secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak H. Cut Aswadi, S.Ag, M.Pd. selaku Kepala sekolah MAN 1 Aceh Barat, dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, ibu Cut Ima Samsidar. yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Serta peserta didik khususnya kelas XI IPA 2 yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
5. Teristimewa, penulis sampaikan rasa terimakasih kepada keluarga yaitu ibunda tercinta Aminatun dan ayahanda tersayang Wiyono, terimakasih telah merawat, mendidik, serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan do'a maupun pengorbanan yang selalu diberikan untuk keberhasilan anak-anaknya.
6. Terimakasih kepada abang tersayang M. Arif Winanda dan adik tersayang Zahara Rahma yang telah mendukung, memberikan motivasi dan mendo'akan kelancaran skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat yang turut membantu dan seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam leting 2018 terimakasih atas motivasi dan kebersamaan

yang telah kita lewati dan semoga menjadi kenangan terindah bagi penulis.

8. Kepada diri sendiri yang sudah berjuang sejauh ini, masih mampu bertahan sejauh ini, dan bersabar dalam setiap prosesnya.

Penulis hanya bisa berharap dan berdo'a semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak menjadi amal dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, karena memang keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 10 Desember 2022

Penulis,

Tasya Khotimatul Husna



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
BAB II : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK	
A. Signifikansi Pendekatan Saintifik	16
B. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah	31
C. Kompetensi Guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik	33
D. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar	41
E. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran	42
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Subyek Penelitian.....	50
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	53
G. Analisis Data	55
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
I. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
B. Pembahasan	59

BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Persiapan pembelajaran dalam Implementasi Pendekatan Saintifik.....	60
Tabel 4.2 : Teknik pembelajaran dalam Implementasi Pendekatan Saintifik.....	61
Tabel 4.3 : Metode dan alat/media pembelajaran dalam Implementasi Pendekatan Saintifik	62
Tabel 4.4 : Implementasi Pendekatan Saintifik	63
Tabel 4.5 : Teknik penutupan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik	65



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang digunakan harus menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang bermakna merupakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat langsung untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran ialah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik diharapkan mampu mengembangkan berbagai ranah yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Pendekatan saintifik dianggap mampu merubah paradigma yang lama dimana pembelajaran berpusat kepada guru menjadi pembelajaran berpusat kepada peserta didik.¹

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan. 1. Mengamati, mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. 2. Menanya, dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya maka rasa ingin tahu semakin berkembang. 3. Mengumpulkan informasi, aktifitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui membaca buku, mengamati objek, dan sebagainya. 4. Menyimpulkan, kegiatan menyimpulkan adalah memproses

¹Asnil Aidah Ritonga, "Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama pada Sekolah Dasar Islam Terpadu", *Jurnal MIQOT*, Vol. XLI, No. 01, Januari-Juni 2017, hal. 4.

informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil membaca maupun kegiatan mengamati. 5. Mengkomunikasikan, kegiatan mengkomunikasikan dimana peserta didik menyampaikan hasil pengamatan, berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.²

Pendekatan saintifik ini mengacu pada sekumpulan teknik yang digunakan untuk menyelidiki suatu permasalahan guna memperoleh pengetahuan baru dengan cara mengoreksi dan mempresentasikan hasil pengetahuan. Implementasi pendekatan saintifik ini menuntut peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.³

Dari uraian di atas, maka pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas, berfikir kritis, dan melatih interaksi atau komunikasi peserta didik dengan optimal. Untuk mencapai hal tersebut peserta didik harus mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi, dan mengkomunikasikan materi pembelajaran, hal itu juga guru harus menjadi peran penting dalam memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam mencapai kriteria yang telah disebutkan. Guru dituntut untuk memahami pendekatan saintifik, supaya tujuannya tercapai dengan baik. Hal itu dapat dilakukan dengan pengembangan materi ajar, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menggunakan beragam metode dan strategi pembelajaran, dan memahami teknik-

²Rezky Amalia, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada SMA Negeri 4 Kediri", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, November 2020, hal. 2.

³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 5.

teknik dalam menerapkan pendekatan saintifik. Maka dari itu guru juga dituntut harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik dianggap tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga perkembangan keilmuan Agama dapat mengimbangi perkembangan zaman yang semakin berkembang. Pembelajaran yang dilakukan pada abad 21 harus dapat mengembangkan: (1) kreatif dan inovasi siswa, (2) kemampuan berfikir kritis menyelesaikan masalah, dan (3) komunikasi dan kolaborasi.⁴ Jadi memiliki pengetahuan mata pelajaran pokok saja tidak cukup, namun harus dilengkapi dengan kemampuan kreatif, kritis, karakter kuat, serta memanfaatkan informasi dan berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Aceh Barat, peneliti mendapatkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan pendekatan saintifik akan tetapi masih terdapat kendala guru dalam menerapkannya. Seperti kurangnya rasa ingin tahu peserta didik serta kurangnya inovasi guru yang harus dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik pun dapat menyerap informasi dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran guna menciptakan peserta didik yang aktif dan mandiri dalam mengidentifikasi masalah serta solusi pemecahan masalah, baik dalam secara individu maupun kelompok.

⁴Wulan Nurjanah, dkk. *Pembelajaran Sejarah Jarak Jauh Berbasis IT Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Di Era Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), hal. 44.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melihat bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan saintifik di MAN 1 Aceh Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah akhlak terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 1 Aceh Barat?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Aceh Barat?
3. Bagaimana problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah akhlak terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 1 Aceh Barat
2. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Aceh Barat
3. Untuk mengetahui problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu dan proses pembelajaran serta memberi gambaran mengenai pendekatan yang dapat dikembangkan untuk menunjang keterampilan berpikir dan kemandirian peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Praktis

a. Untuk Penulis

Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata satu. Serta dapat menambah pengetahuan dalam bidang penelitian khususnya dalam bidang pendekatan saintifik.

b. Untuk Lembaga

Agar dapat digunakan sebagai sumber pemasukan dalam memecahkan persoalan. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

c. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan pendekatan saintifik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan.⁵ Nurdin Usman mengemukakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.⁶ Selanjutnya dikutip dari buku Suyahman, Guntur Setiawan mengemukakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya.⁷

Berdasarkan dari uraian di atas, maka implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah implementasi atau sebuah proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

2. Pendekatan Saintifik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendekatan merupakan proses perbuatan, cara mendekati.⁸ Pendekatan saintifik adalah proses pendekatan yang memberikan pemahaman pada peserta didik untuk mengenal, memahami,

⁵Suastika Nurafiatai, *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2022), hal. 50.

⁶Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2016), hal. 50.

⁷Suyahman, *Pengembangan Bahan Ajar PPKn*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hal. 125.

⁸Endang Switri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hal. 111.

berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Apa yang dipelajari dan didapatkan peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan ini peserta didik diharapkan mampu menghadapi dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.⁹

Dikutip dari buku Endang Titik Lestari, Daryanto mengatakan bahwa pendekatan saintifik ialah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif menyusun konsep, hukum atau prinsip melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.¹⁰

Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.¹¹

Berdasarkan dari uraian di atas, maka pendekatan saintifik yang dimaksud dalam skripsi ini ialah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif dalam berkontribusi dalam proses pembelajaran melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

⁹M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013: dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Jakarta: Ar. Ruzz Media, 2014), hal. 175.

¹⁰Endang Titik Lestari, *Pendidikan Saintifik Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2020), hal. 5.

¹¹Harun, Dkk, *Pelatihan Guru Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal (PKBMKKL) Bagi Siswa PAUD*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hal. 50.

Untuk mewujudkan suatu pendekatan dalam sebuah pembelajaran perlu adanya model pembelajaran, karena model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹² Jadi model pembelajaran digunakan sebagai perencanaan suatu pembelajaran sedangkan pendekatan adalah suatu proses dalam pembelajaran.

3. Akidah Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Akidah merupakan kepercayaan dasar, keyakinan pokok.¹³ Adapun secara istilah Akidah sebagaimana dikemukakan oleh KH. Thaib Thair Abdul Mu'min yaitu Akidah ialah mempercayai segala sesuatu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabinya.¹⁴

Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab "*Khuluq*" yang berarti kelakuan, tingkah laku, adat kebiasaan.¹⁵ Sedangkan akhlak menurut istilah ialah kehendak manusia yang menimbulkan perbuatan karena kebiasaan.¹⁶

Menurut para ahli, Imam Al-Ghazali dikutip oleh Afif Bahar mengemukakan Akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang

¹²Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan", Strategi, dan Model Pembelajaran", *Jurnal Dharmawangsa*, Vol 2, No 1, Juni 2017, hal. 34.

¹³Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hal. 3.

¹⁴Thaib Thair Abdul Mu'min, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Persada Pers, 1991), hal. 126.

¹⁵Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Jawa Barat: Guepedia Publisher, 2021), hal. 23.

¹⁶Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung:Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 20.

sehingga timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.¹⁷ Menurut Ibrahim Anis dikutip oleh Husaini menjelaskan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang, yang dengan demikian lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan akal pikiran.¹⁸ Menurut Ibnu Maskawaih dikutip oleh Enzus Titianus mengemukakan bahwa Akhlak ialah sesuatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan.¹⁹

Menurut Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pelajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, pembiasaan.²⁰

Berdasarkan dari uraian di atas, maka mata pelajaran Akidah Akhlak yang dimaksud dalam skripsi ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek Akidah dan Akhlak, terampil melakukan ajaran Islam dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang baik.

¹⁷Muhammad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: A-Empat Putri Kartika Banjarsari, 2015), hal. 1-2.

¹⁸Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan: Pusdika Mitra Jaya, 2021), hal. 32.

¹⁹Enzus Titianus, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis General Education*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), hal. 102.

²⁰Keputusan Menteri Agama, No 165 Tahun 2014, tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

4. Hasil belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hasil merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.²¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Belajar merupakan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²²

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.²³

Hasil Belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi ia guru dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran.²⁴

²¹Setyo Anggraeni, *Menggali Potensi Menggapai Mimpi*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hal. 68.

²²Aisyah Bookworm, *Menjadi Pelajar dan Mahasiswa Muslim Berprestasi*, (Jawa Barat: Guepedia Publisher, 2019), hal. 10.

²³M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 18.

²⁴Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol 3, No 1, Maret 2015, hal. 37.

Dikutip dari buku Neni Triana, Susanto mengatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁵

Berdasarkan dari uraian di atas, maka hasil belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perubahan yang diperoleh dari peserta didik melalui kegiatan belajar. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Berikut kajian terdahulu yang peneliti dapatkan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ratnasari yang berjudul “ Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta”. Yang menjadi fokus dalam penelitian ialah ada tidaknya pengaruh pendekatan saintifik dan mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap prestasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan metode angket dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta sebesar 32,2%. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan statistik dengan uji regresi

²⁵Neni Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Quepedia, 2021), hal. 14.

linier sederhana dengan koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini yang menunjukkan besarnya R Square adalah 0,395, maka dapat diartikan bahwa 32,2% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh implementasi pendekatan saintifik, sedangkan 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain.²⁶

Adapun penelitian yang akan dilakukan penulis ialah memfokuskan pada efektivitas implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah akhlak terhadap hasil belajar peserta didik, kompetensi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta bagaimana problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Aceh Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Titik Sri Handayani yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa MAN Kota Blitar”. Yang menjadi fokus dalam penelitian ialah Untuk mendeskripsikan langkah implementasi pendekatan saintifik, mendeskripsikan hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik dan untuk mendeskripsikan dampak dari implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak di MAN Kota Blitar Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya ialah deskripsi studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar pada tahun

²⁶Maria Ratnasari, “Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hal. 10.

2018/2019 yaitu mulai tahap pendahuluan sampai kegiatan akhir berjalan dengan lancar dengan langkah-langkahnya mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar dan mengkomunikasikan. (2) Hambatan yang dialami dari faktor guru belum ada untuk saat ini dan hanya kesulitan di awal pemberlakuan K-13 dan dari siswa mengalami hambatan dari kurang tegas guru pengajar serta dari sumber dan media belajar terkendala dari buku paket yang kurang tersedia dan masih berupa file. (3) Dampak dari implementasi pendekatan saintifik ini berupa dampak positif yakni Bapak Ibu guru dimudahkan dalam proses penilaian karena mengacu pada K.D dan penilaian dilakukan setiap materi pembelajaran. Adapun dampak untuk siswa adalah siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya..²⁷

Adapun penelitian yang akan dilakukan penulis ialah memfokuskan pada efektivitas implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah akhlak terhadap hasil belajar peserta didik, kompetensi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta bagaimana problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Aceh Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Selviana yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Al Islam dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMA Muhammadiyah 1 Medan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al Islam dan pengaruhnya

²⁷Titik Sri Handayani, “Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa MAN Kota Blitar”, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019, hal. 11.

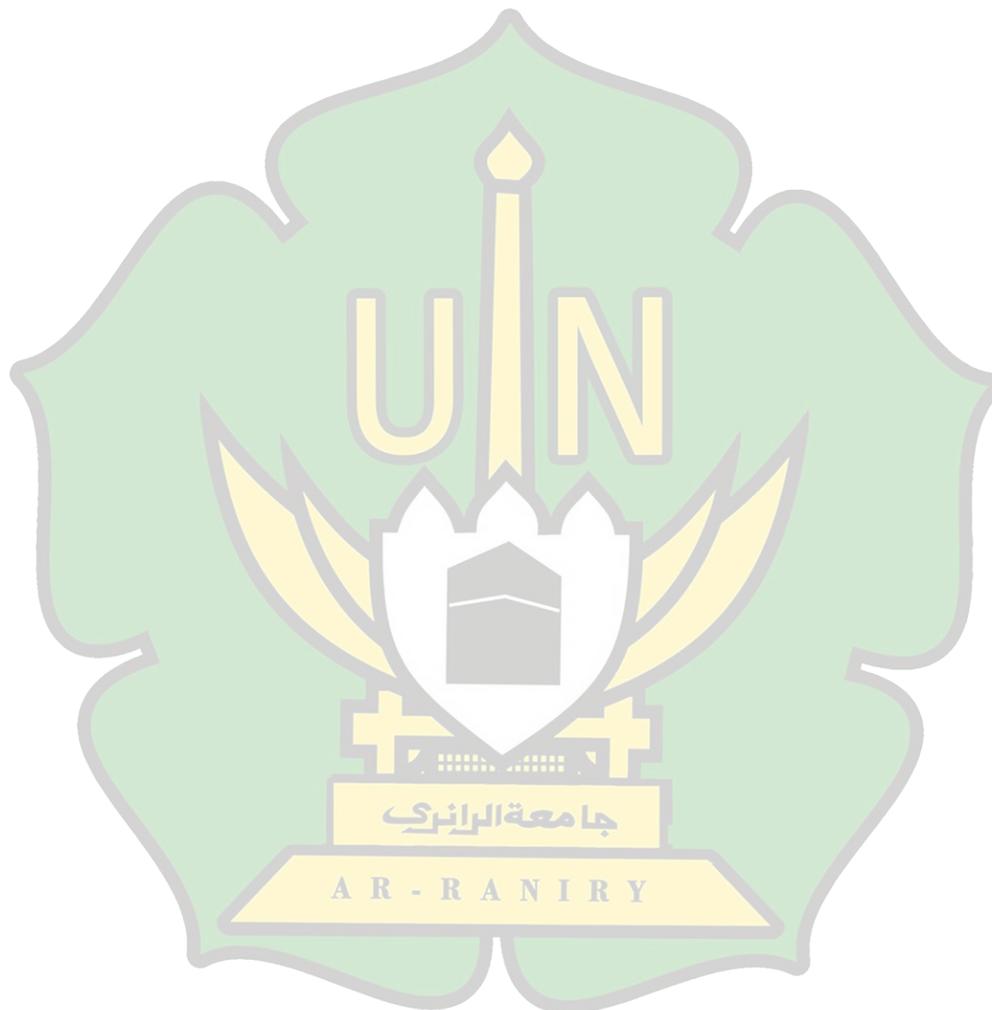
terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen dan penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian kuantitatif. Populasi ini diambil dari seluruh siswa kelas X-IPS sebanyak 40 orang dan sampel sebesar 40 orang siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, angket, dokumentasi. Pengelolaan penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment, uji validitas serta rumus reliabilitas untuk melihat kontribusi yang diberikan antara variabel X dan variabel Y. Setelah data terkumpul lalu dihitung dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan memperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil koefisien product moment dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa $r = 0,831$ lebih besar dari pada baik itu taraf 5% (0,325,) dan 1% (0,418) dengan formulasi bandingan yaitu 0,831 > 0,325 dan 0,418. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al Islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 1 Medan.²⁸

Adapun penelitian yang akan dilakukan penulis ialah memfokuskan pada efektivitas implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah akhlak terhadap hasil belajar peserta didik, kompetensi guru dalam implementasi

²⁸Mutia Selviana, Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Al Islam dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 1 Medan, *Skripsi*, Medan: UMSU Medan, 2017, hal. 6.

pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta bagaimana problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Aceh Barat.



BAB II

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK

A. Signifikansi Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Kemendikbud dikutip oleh Muda Sakti Raja Sihite bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan, dimana pada dasarnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi dan mengkomunikasikan.²⁹ Dikutip dalam buku I Komang Suparsawan, Abidin mengemukakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan peserta didik memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik.³⁰ Menurut Hosnan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi dan mengkomunikasikan.³¹

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau

²⁹Muda Sakti Raja Sihite, *Model Pembelajaran Reciprocal learning berbantuan Hypnoteaching*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 38.

³⁰I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), hal. 14.

³¹Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 65.

menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip ditemukan.³²

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan dapat tercipta untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.³³

Berdasarkan uraian di atas, maka pendekatan saintifik adalah suatu jalan yang ditempuh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberi pengalaman langsung pada siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

³²Nur M, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah* (Surabaya: PSMS Unesa, 2011), hal. 52.

³³Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 55.

2. Landasan Hukum

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Sistem pendidikan nasional memuat tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan, prinsip penyelenggaraan pendidikan, hak dan kewajiban memperoleh pendidikan, bentuk penyelenggaraan pendidikan, Standar Nasional Pendidikan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, serta pendanaan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat tergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan.³⁴

Sebagaimana kenyataannya kurikulum selalu mengalami perubahan. Kebijakan pemerintah tersebut mulai pra kemerdekaan terhitung sudah delapan kali mengalami perubahan. Selanjutnya berubah lagi menjadi kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Kegunaan pendekatan ini yaitu

³⁴Agus Pahrudin, *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Ali Imron, 2019), hal. 8-9.

menjadikan pembelajaran yang lebih aktif dan lebih berkesan, karena penerapan pendekatan ini mengajak siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi secara mandiri.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka landasan hukum pendekatan saintifik yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menjadikan peserta aktif dan berpikir dalam proses pembelajaran dan mengembangkan ide-ide pemikiran yang kreatif.

Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk selalu berfikir, seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 44 yang berbunyi:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan (kewajiban) dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berfikir?”. (Q.S. Al-Baqarah: 44).³⁶

Selain Allah memerintahkan kita untuk berfikir, Allah SWT juga memerintahkan kepada kita untuk melakukan pengamatan, bertanya apabila kita tidak mengetahui, melakukan percobaan, berpikir kritis, dan berbagi ilmu apabila kita mengetahui.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik

Hamzah dan Muhammad Nurdin dalam bukunya Belajar dengan Pendekatan PAIKEM menerangkan tentang langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu sebagai berikut:

³⁵Imam Ghozali, “Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04, No. 01, Januari-Juni 2017, hal. 3.

³⁶Al-Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006)

a. Mengamati

Mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan lama dan matang, biaya dan tenaga yang banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.³⁷

b. Menanya

Pada kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat dan dibaca atau disimak. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Dari situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik,

³⁷Hamzah dan Muhammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 40.

dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.³⁸ Di dalam pembelajaran kegiatan bertanya berfungsi:

1. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu atau tema topik pembelajaran.
2. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
3. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
4. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
5. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
6. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
7. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
8. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.

³⁸Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 60.

9. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.³⁹

c. Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

d. Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat

³⁹Kemendikbud, *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2013), hal. 6.

mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “Mengomunikasikan” disampaikan dalam permendikbud Nomor 81 A 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁴⁰

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat, jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

⁴⁰I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), hal. 25.

4. Indikator Pendekatan Saintifik

Adapun indikator dalam pendekatan saintifik sebagai berikut:

a. Mengamati

- 1) Guru menyuruh peserta didik untuk membaca buku pelajaran di kelas
- 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan penjelasan guru di depan kelas
- 3) Guru menyuruh peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan

b. Menanya

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan yang telah dibaca peserta didik
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk mendengarkan penjelasan guru di depan kelas
- 3) Guru melakukan diskusi tentang materi pelajaran

c. Mengumpulkan informasi

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait tugas yang telah diberikan oleh guru
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk mencari dari buku paket
- 3) Guru meminta peserta didik mencatat informasi yang telah ditemukan

d. Menyimpulkan informasi

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk mampu memberikan penjelasan tentang tugas yang telah diberikan
- 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 3) Guru membimbing peserta didik dapat menyimpulkan hasil temuannya

e. Mengkomunikasikan

- 1) Guru menyuruh peserta didik mempresentasikan hasil temuannya
- 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk mampu menjawab pertanyaan dari temannya.

5. Kendala Guru dan Peserta Didik dalam Implementasi Pendekatan Saintifik

Dalam menerapkan pendekatan saintifik ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun bagi peserta didik. adapun kendala guru dan peserta didik dalam menerapkan pendekatan saintifik dijelaskan sebagai berikut.

a. Kendala Guru

Adapun kendala guru dalam menerapkan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kurang memahami teknik-teknik dalam mendorong peserta didik untuk bertanya dan menalar. Dengan demikian menunjukkan rendahnya pengetahuan guru tentang berbagai teknik bertanya untuk membimbing

peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kesulitan guru dalam mendapatkan buku rujukan terkait teknik-teknik penerapan pendekatan saintifik.⁴¹

- 2) Guru kurang memahami karakteristik peserta didik sehingga guru tidak bisa mengamati sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴²
- 3) Guru hanya menggunakan metode yang sama, sehingga kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru kewalahan dan kebingungan dalam melaksanakan penilaian, dikarenakan penilaian autentik terdiri dari berbagai aspek dengan alokasi waktu pelajaran yang terbatas.⁴³

b. Kendala Peserta Didik

Adapun kendala peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mengalami kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya motivasi dalam diri peserta didik memiliki peran untuk mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴
- 2) Peserta didik mengalami kesehatan mental atau psikologis yang berasal dari dalam diri peserta didik. Seperti peserta didik yang mempunyai

⁴¹Zaenal Fanani, "Kendala Guuru dalam Penerapan Model Pembelajaran Sainifik di SD", *Journal Education and Chemistry*, Vol. 4, No. 1, Januari 2022, hal. 15.

⁴²Yuni Zuhera, "Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD NEGERI 14 Banda Aceh" , *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, Februari 2017, hal. 84.

⁴³Muhammad Burhanuddin dan Ibnu Sodiq, Kendala Guru Sejarah dalam Kurikulum 2013 Menggunakan Pendekatan Sainifik di SMK Negeri 7 Semarang, *Indonesia Journal of History Education*, Vol. 6, No. 1, 2018, hal. 94-95.

⁴⁴Reski Yohanda, "Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Mningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru", *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XIX, No. 1, 2020, hal. 124.

masalah, ia akan terbebani dengan masalah tersebut. Hal tersebut membuat konsentrasi belajarnya akan sangat berkurang.⁴⁵

- 3) Peserta didik mengalami kondisi kesehatan yang tidak baik akan mengganggu proses belajar tersebut. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang bersemangat, cepat lelah, mudah mengantuk, mudah pusing, dan sebagainya sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.⁴⁶

6. Problematika dan Usaha dalam Pendekatan Saintifik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “*problem*” berarti masalah, persoalan. Sedangkan kata “*problematika*” suatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan.⁴⁷ Dalam sistem pengembangan kurikulum, pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan penggunaan pendekatan saintifik yang menuntut penguasaan lima dasar yaitu mengamati, menanya, menalar, menyajikan, dan mencoba. Hal ini guna untuk mendorong peserta didik mengembangkan pengetahuannya, mewujudkan ide-idenya, dan dapat memecahkan masalahnya.⁴⁸ Oleh karena itu, guru sebagai

⁴⁵Lilianti, dkk, “Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kendari”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 19, No. 3, 2019. hal. 7.

⁴⁶Donny, dkk, “Profil Kondisi Fisik Siswa Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Pematang”, *Jendela Olahraga*, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 156.

⁴⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kamus versi online/daring (dalam jaringan) diakses pada 31 Juli 2022 pukul 11:31 WIB.

⁴⁸Manik Nur Haq dan Mukhamad Murdiono, “Problematika Guru Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PKN”, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 16, No. 2, 2019, hal. 168.

tenaga pendidik harus mampu mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan hal tersebut.

a. Problematika Penerapan Pendekatan Saintifik

Dalam menerapkan pendekatan saintifik ada beberapa permasalahan yang dihadapi baik itu dari guru sendiri maupun bagi peserta didik. adapun problematika tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Problematika dalam perancangan pembelajaran. Guru mengalami kesulitan sangat merancang indikator pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. Hal tersebut dapat dilihat sebagian guru tidak memahami bagaimana cara dalam menyusun indikator yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Terdapat lima unsur yang harus terkandung dalam indikator pendekatan saintifik diantaranya yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.⁴⁹
- 2) Problematika dalam pelaksanaan pendekatan saintifik. Hal tersebut ditinjau dari para peserta didik tidak terbiasa berfikir secara ilmiah, peserta didik mengalami kesulitan dalam menalar informasi yang diberikan saat proses pengamatan berjalan, fungsi guru sebagai fasilitator tidak berjalan dengan baik, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan hasil temuannya yang telah didapatkan, alokasi waktu yang terbatas dan terjadinya kesenjangan pengetahuan antar siswa, hal ini lebih disebabkan karena

⁴⁹Fithri Nuru Ayuni, "Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran Geografi", *Jurnal Pendidikan Geografi*, vol. 15. No.2, 2015, hal. 5-6.

ketidakmampuan guru dalam memberikan pemerataan kesempatan dalam proses pembelajaran.⁵⁰

3) Selain yang telah disebutkan di atas, sumber belajar serta saran dan prasarana yang tidak mendukung akan mempengaruhi proses jalannya pembelajaran. Kedua hal tersebut dalam proses pembelajaran memang memiliki peran yang sangat penting dalam keterlaksanaannya dan tercapainya tujuan pembelajaran.⁵¹

4) Rendahnya literasi dan minat baca siswa juga menjadi hambatan dalam penerapan aspek menanya. Siswa yang tidak terbiasa membaca akan sulit menemukan ide-ide penting dan mengumpulkan dalam sebuah pertanyaan. Salah satu hambatan dalam peningkatan minat baca siswa adalah kurangnya ketersediaan buku di sekolah-sekolah. Rendahnya kemampuan literasi informasi juga mempengaruhi penerapan pendekatan saintifik.⁵²

b. Usaha Mengatasi Problematika dalam Penerapan Pendekatan Saintifik

Ada beberapa usaha yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mengatasi problematika dalam penerapan pendekatan saintifik sebagai berikut:

⁵⁰Rahmat Rifai Lubis, “Problematika Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus Di MTs. PAI Medan)”, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (2019), hal. 130-131.

⁵¹Alfin Bagus Rivaldi, “Implementasi Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Sejarah di Sma Negeri 4 Muaro Jambi Dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal Istorica*, Vol. 4 No. 2, September 2020, hal. 44-46.

⁵²Manik Nur Haq, “Problematika Guru dalam Penerapan Pendekatan Daintifik pada Pembelajaran PPKn”, *Jurnal Civics*, Vol. 16 No. 2, 2019, hal. 170.

- 1) Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik seperti menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik.
- 2) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah sumber belajar yaitu sumber belajar harus memenuhi tiga syarat seperti, harus dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan peserta didik untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual artinya bahwa sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik agar peserta didik dapat memahami kegiatan pembelajaran.
- 3) Upaya lain yang dapat diperhatikan guru adalah alokasi waktu belajar. Alokasi waktu yang akan ditentukan perlu disesuaikan dengan keperluan dan mempertimbangkan banyaknya jam pelajaran yang ada dalam silabus dan KD yang akan dicapai. Sebagai seorang guru harus teliti dan cermat dalam merancang alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajaran.⁵³
- 4) Upaya lainnya adalah guru harus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Kreativitas dan inovasi seorang guru dapat dilihat sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan sesuai standar pendidikan yang telah ditentukan. Kreativitas dan inovasi sangat diperlukan oleh guru untuk mengembangkan kompetensi peserta

⁵³Annisa Safitri, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifikdi Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 3, 2020, hal. 3138-3139.

didik secara optimal melalui proses pembelajaran yang dilakukannya. Sebagus apapun kurikulum itu dirancang, ditawarkan dan diprogramkan, dalam pelaksanaannya tergantung kemampuan guru dalam memahami kurikulum tersebut.⁵⁴

- 5) Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi problematika dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dengan mengikuti sosialisasi terkait dengan penerapan kurikulum 2013. Selain itu guru juga menghadiri berbagai seminar, pelatihan, dan kegiatan MGMP yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru.⁵⁵

B. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

1. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dapat dipahami bahwa karakteristik pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah menekankan pada aspek-aspek berikut:

1. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri peserta didik terhadap Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Hari akhir dan Qadha dan Qadar, yang kemudia diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

⁵⁴Ahmad Salim, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di Madrasah", *Cendekia*, Vol. 12 No. 1, Juni 2014, hal. 46-47.

⁵⁵Manik Nur Haq, "Problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik", *Jurnal Civics*, Vol. 16 No. 2, 2019, hal. 172.

- a. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap Akidah yang benar (rukun iman), serta mana Akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
- b. Penghayatan peserta didik terhadap Akidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari peserta didik untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- c. Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari peserta didik untuk membiasakan diri dalam mengamalkan Akhlak yang baik dan meninggalkan Akhlak yang buruk. Baik hubungannya dengan diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁶

Pembentukan Akidah Akhlak peserta didik tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang Akidah Akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku serta pencegahan terhadap Akhlak tercela.

⁵⁶Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 311.

2. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah ialah sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengamalan peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.⁵⁷

C. Kompetensi Guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik

Adapun kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik - R A N I R Y

Menurut kaus besar bahasa indonesia yang dikutip oleh Usman, menjelaskan bahwa kompetensi berarti “kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu hal”. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.⁵⁸

⁵⁷Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183, *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, 2019, hal.32-33.

⁵⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 14.

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan.⁵⁹ Kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja guru secara tepat dan efektif.⁶⁰

Menurut Lavengeveld sebagaimana dikutip oleh Baharuddin mengemukakan bahwa pedagogik adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan, yaitu kedewasaan.⁶¹ Menurut Prof. Dr. J. Hoogvel sebagaimana dikutip oleh Uyoh Sadulloh pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya dia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.⁶²

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada penjelasan Pasal 10 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang

⁵⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 70.

⁶⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007), hal. 55.

⁶¹Baharudin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 4.

⁶²Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 4.

meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.⁶³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.

Pada dasarnya kompetensi pedagogik guru memiliki indikator sebagaimana disebutkan oleh Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik
 - a. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
 - c. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik
 - d. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran.
- 2) Menguasai materi dan prinsip pembelajaran

⁶³Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Penjelasan Pasal 10 (1)

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai kemampuan belajarnya.
 - b. Guru memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran
 - c. Guru menggunakan teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
 - d. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang dalam memahami materi pembelajaran
- 3) Pengembangan kurikulum
- a. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajarannya
 - b. Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- a. Guru mengkomunikasikan informasi baru, terkait materi yang di bahas
 - b. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari
 - c. Guru menggunakan alat bantu mengajar (infocus/laptop).
- 5) Pengembangan potensi peserta didik
- a. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir peserta didik

- b. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu
- c. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

6) Komunikasi dengan peserta didik

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik
- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik serta meresponnya untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

7) Penilaian dan evaluasi

- a. Guru menyusun penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu
- b. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial.⁶⁴

2. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian menurut Theodore M. Newcomb sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'`mur Asmani, dapat diartikan sebagai sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian menunjuk kepada sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berfikir, dan merasakan, secara

⁶⁴Janawi, "Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 6, 2019, hal. 74-75.

khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Kepribadian merupakan faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan sifat khas yang dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tersebut berhubungan dengan orang lain.⁶⁵

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁶⁶ Dalam Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pendidikan agar tercipta akhlak yang terpuji bagi peserta didik. Proses tersebut dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, memberikan ilmu tentang agama islam serta mengupayakan peserta didik menjadi lebih baik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam yang diwujudkan dengan akhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada dasarnya kompetensi kepribadian guru memiliki indikator sebagaimana disebutkan dibawah ini:

⁶⁵Jamal Ma'ruf Asmani, *Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta, Ombak, 2009), hal. 103-104.

⁶⁶Asronun Niam, *Membangun Profesionalisme Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 199.

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- c. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁶⁷

3. Kompetensi Sosial

Menurut Maimun kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁶⁸ Hamzah mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah menyangkut kemampuan

⁶⁷Jamal Maruf Asmani, *Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Ombak, 2009), hal. 117.

⁶⁸Maimun, *Menjadi Guru yang Dirindukan: Pelita yang Menerangi Jalan Hidup Peserta Didik*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2011), hal. 39.

berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).⁶⁹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir D dikemukakan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat.⁷⁰

Dari uraian di atas, maka kompetensi sosial guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga pendidik, peserta didik, dan masyarakat.

4. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial.

Sub kompetensi profesional adalah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memiliki indikator esensial, memahami materi

⁶⁹Hamzah, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hal. 19.

⁷⁰Ainillathifah Nurul, *Kompetensi Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hal. 2.

ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau berhubungan dengan materi ajar. Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sub kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan, memiliki indikator esensial, menguasai langkah-langkah penelitian, dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas, maka kompetensi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan pedagogik guru, dimana dalam kompetensi pedagogik sudah mencakup ketiga kompetensi yang telah disebutkan di atas seperti guru mampu menunjukkan sikap yang baik dan berakhlakul karimah, guru mampu berinteraksi dengan baik, baik dengan peserta didik dan tenaga pendidik, serta guru harus mampu memahami materi yang akan diajarkan.

D. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷² Arti pengaruh dalam penelitian ini adalah perubahan atau usaha terhadap hasil belajar peserta didik setelah adanya perlakuan dari pendekatan saintifik.

⁷¹Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jawa Timur: Bumi Aksara, 2019), hal. 12.

⁷²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 894.

Hasil Belajar terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses.⁷³ Belajar merupakan semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar.⁷⁴

Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi yang diperoleh peserta didik setelah berinteraksi dalam suasana atau kondisi pembelajaran.⁷⁵

Di kutip dalam buku Fajri Ismail, Dymiaty mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya.⁷⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya

⁷³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 44.

⁷⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Perss, 2015), hal. 20.

⁷⁵Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 15.

⁷⁶Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hal. 38.

peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Pengaruh pendekatan saintifik dalam skripsi ini yaitu perubahan atau usaha terhadap hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk mengetahui tingkat kemampuannya dalam menguasai materi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran.

E. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam penerapan pendekatan terdapat juga kelebihan dan kekurangan dalam setiap aspek, berikut kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik terhadap beberapa aspek.

No.	Aspek Pendekatan Saintifik	Kelebihan	Kekurangan
1	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga membantu mengoptimalkan perolehan hasil belajarnya.⁷⁷ 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik, seperti guru belum memahami konsep pendekatan saintifik sehingga guru kesulitan dalam menyajikan materi agar peserta didik mudah memahami

⁷⁷Rudi Susilana, "Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar", *Jurnal Edutech*, Vol. 1, No. 2, Juni 2014, hal. 12.

			materi. ⁷⁸
2	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu peserta didik untuk dapat berpikir secara sistematis, kritis dan kreatif dalam melakukan proses pembelajaran serta membangun pengetahuan. • Membina kepekaan peserta didik terhadap problematika yang ada di lingkungannya. • Membina kemampuan peserta didik dalam berargumentasi dan berkomunikasi. • Mengembangkan karakter peserta didik. • Mendorong dan atau melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. • Melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide.⁷⁹ 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua peserta didik siap berfikir sehingga bagi peserta didik yang kurang pandai akan mengalami banyak hambatan.
3	Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membantu 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru banyak salah

⁷⁸Manik Nur Haq, "Problematika Guru Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PPKn", *Jurnal Civics*, Vol. 16. No.2, Oktober 2019, hal. 8

⁷⁹Friska Juliana Purba, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 68-69.

		<p>menciptakan pembelajaran yang memenuhi standar proses sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, juga dapat membantu pencapaian yang utuh seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>	<p>paham, karena beranggapan dengan pendekatan saintifik guru tidak perlu menjelaskan materi kepada peserta didik di kelas, padahal masih terdapat pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.⁸⁰</p>
4	Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memberikan pemahaman kepada siswa terhadap suatu informasi dan pemahaman berbagai materi yang berasal dari mana saja dan kapan saja. • Menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran dengan tujuan membangun pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memperoleh pelajaran. • Membiasakan siswa berpikir dan berkarya berdasarkan kaidah ilmiah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang tidak terbiasa dengan pembelajaran tersebut dan memiliki kelemahan akan mengalami kesulitan dalam proses pengumpulan informasi. • Ketidaksiapan mental siswa terhadap pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru kini berubah berpusat pada siswa itu sendiri. • Peserta didik tidak dapat

⁸⁰Huriah Hasanah, "Analisis Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Barisan dan Deret Geometri, *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Vol. 11, No. 1, Juni 2020, hal. 18.

		<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan siswa aktif yang mampu mengkonstruksikan konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran menggunakan berbagai teknik.⁸¹ 	menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran.
5	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru • Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP guru • Kelengkapan unsur-unsur pendekatan saintifik dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada guru yang menerapkan pendekatan saintifik tidak sesuai dengan RPP yang telah di rancang. Misalnya guru tidak menerapkan proses mengasosiasi di akhir pembelajaran, baik karena keterbatasan waktu ataupun kendala murid yang tidak berani dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide materi yang telah mereka peroleh.
6	Media	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi suatu kesulitan terhadap guru yang memiliki keterbatasan dalam

⁸¹Maryani. dkk, "Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran", *Jurnal Derivat*, Vol. 7, No. 2, Desember 2020, hal. 67.

		<p>didiknya. Media pembelajaran sederhana dapat dikembangkan guru sesuai kondisi lingkungan yang sesuai.⁸²</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat meningkatkan minat belajar karena memiliki kombinasi dari teks, gambar, yang didesain sedemikian rupa menarik dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik serta mudah memahami materi. 	<p>penggunaan media.⁸³</p>
--	--	---	---------------------------------------

Berdasarkan uraian di atas, maka kelebihan pendekatan saintifik dalam berbagai aspek adalah dapat membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga membantu mengoptimalkan perolehan hasil belajarnya. Membantu peserta didik untuk dapat berpikir secara sistematis, kritis dan kreatif dalam melakukan proses pembelajaran serta membangun pengetahuan. Dapat membantu menciptakan pembelajaran yang memenuhi standar proses sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

⁸²Riza Untsa Nuzulia, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Mekanisme Kerja Sistem Saraf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 5, No. 6, 2016, hal. 53

⁸³Suwanto, "Pemanfaatan Media dan Pendekatan Saintifik Untuk Menyatakan Waktu Dalam Bahasa Inggris", *Jurnal Teknodik*, Vol. 23, No. 2, Desember 2019, hal. 2.

yang dilaksanakan oleh guru, juga dapat membantu pencapaian yang utuh seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan kekurangan pendekatan saintifik adalah terdapat keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik, seperti guru belum memahami konsep pendekatan saintifik sehingga guru kesulitan dalam menyajikan materi agar peserta didik mudah memahami materi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.⁸⁴ Analisis deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dengan masa sekarang maupun masa lampau.⁸⁵

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen dalam pengumpulan data, sehingga peneliti harus melakukan observasi langsung dan menggambarkan keadaan dilapangan sebagaimana adanya. Deskriptif kualitatif penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dilapangan, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat diharapkan dalam menetapkan fokus penelitan, memilih informan, sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

⁸⁴Lexy Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 4

⁸⁵Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 5.

C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di MAN 1 Aceh Barat. Lembaga pendidikan ini terletak di jalan Sisingamaraja, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23661. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan persoalan yang akan peneliti kaji, maka peneliti turun langsung ke lokasi yang telah ditentukan.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah kumpulan objek penelitian terdiri dari orang, dan peristiwa yang menjadi sumber data dengan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁸⁶

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik MAN 1 Aceh Barat yang berjumlah 440 peserta didik dan seluruh guru Akidah Akhlak.

Sedangkan sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁸⁷ Mengenai jumlah sampel terletak pada sifat dan karakteristik yang mengarah pada populasi, bukan pada jumlah yang banyak. Oleh karena itu tidak ada ketentuan yang baku dan pasti dalam penentuan jumlah sampel. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 2 dan 1 guru Akidah Akhlak.

⁸⁶Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 64.

⁸⁷Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 91-95.

Peneliti mengambil sampel kelas XI IPA 2 karena kelas tersebut menggunakan kurikulum 2013 dan menjadi observasi peneliti dalam penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data ialah dari mana data data itu diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama tanpa perantara.⁸⁸ Dalam penelitian data primer yang digunakan yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan masalah yang telah dirumuskan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain berdasarkan kebutuhan dan melalui perantara. Sumber data sekunder berupa berbagai bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku-buku, skripsi, jurnal, artikel, dan situs internet.⁸⁹

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan suatu peristiwa atau keterangan-keterangan dari seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian,

⁸⁸Burhan Bugis, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2011), hal. 32.

⁸⁹Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hal. 208.

sebab tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁰ Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai sentralisasi terhadap suatu objek dengan memperhatikan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data. Instrumen yang dapat dimanfaatkan dalam observasi seperti pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekam suara dan merekan gambar.⁹¹ Instrumen observasi yang peneliti gunakan berupa lembar observasi dengan mendeskripsikan keadaan yang ada di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka, dimana pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi tentang objek yang akan diteliti.⁹² Berikut beberapa jenis wawancara, yaitu: 1) wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana pewawancara telah mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan sebelum diajukan kepada narasumber dengan urutan yang sesuai. 2) wawancara semiterstruktur, yaitu

⁹⁰Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 308.

⁹¹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 81.

⁹²Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 372.

wawancara yang urutan pertanyaannya bersifat fleksibel tergantung arah pembicaraan. 3) wawancara tidak terstruktur, digunakan ketika pewawancara tidak menggunakan panduan apapun dan pertanyaan bersifat spontan.⁹³ Wawancara yang peneliti lakukan merupakan wawancara terstruktur terhadap 3 Narasumber yaitu 1 guru Akidah Akhlak dan 2 orang peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data sebagai informasi yang bersumber dari dokumen. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, transkrip, atau data lainnya yang mendukung terhadap kepentingan permasalahan yang akan diteliti.⁹⁴

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di MAN 1 Aceh Barat. Observasi memiliki dua jenis menurut keterlibatan onserver dilapangan yaitu: 1) Observasi partisipan merupakan model pengamatan peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati atau turut andil dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subyek penelitian. 2) Observasi non partisipan berupa peneliti hanya melihat atau mengamati kegiatan subyek penelitian tanpa mengikuti

⁹³Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Prwss, 2020), hal. 7.

⁹⁴Elydawati Purba, *Metode Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 90.

kegiatannya.⁹⁵ Jadi, jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara adalah upaya pengumpulan sejumlah informasi dengan menanyakan beberapa pertanyaan secara lisan dan dijawab pula secara lisan. Secara singkat wawancara dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian secara tanya jawab antar peneliti dan sumber informasi.⁹⁶

Wawancara dilakukan pada guru Akidah Akhlak yang berjumlah 1 orang dan peserta didik berjumlah 2 orang. Wawancara dilakukan secara tertutup dan pribadi. Petanyaan diberikan sesuai dengan lembar pedoman wawancara serta direkam menggunakan hp android.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pencarian sejumlah data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, majalah, transkrip, atau data lainnya yang mendukung terhadap kepentingan permasalahan yang akan diteliti.⁹⁷ Dokumentasi pada penelitian ini berupa nilai peserta didik setelah terjadinya implementasi pendekatan saintifik.

⁹⁵Hayat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), hal. 90.

⁹⁶Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Penelitian*, (Surabaya: Sic, 2001), 82.

⁹⁷Elydawati Purba, *Metode Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 90.

G. Analisis Data

Analisis data adalah usaha mencari dan menyusun data sesuai dengan yang didapatkan dilapangan seperti data observasi, wawancara, dan dokumentasi, catatan lapangan dan bahan lain sehingga mudah dipahami, sehingga penemuan itu dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹⁸ Data yang diperoleh kemudian dianalisis peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman dikutip dalam buku A. Rusdiana, dimana analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁹⁹ Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif model Miles and Huberman dikutip dalam buku Sandu Siyoto adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti menyimpulkan, memilih ide-ide pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian reduksi data dapat mendeskripsikan dengan jelas dan memudahkan peneliti dalam penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks naratif. Pada tahap ini data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis. Adapun data yang disajikan berupa Implementasi Pendekatan Saintifik di MAN 1 Aceh Barat.

⁹⁸Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 332.

⁹⁹A Rusdiana, Nasihuddin, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2016), hal. 63.

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data. Sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Guba dan Lincoln dikutip dalam buku Cosmas Gatot Haryono menyatakan bahwa terdapat empat kriteria utama yang menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, uji transabilitas, uji dependabilitas dan konfirmabilitas.¹⁰¹ Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan satu uji yaitu uji kredibilitas.

Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dapat digunakan dengan beberapa strategi yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check.¹⁰²

¹⁰⁰Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 122-123.

¹⁰¹Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat: Jejak, 2020), hal. 133.

¹⁰²IWayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal. 100.

Triangulasi penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang peneliti maksud yaitu mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menyusun langkah-langkah penelitian agar penelitian dapat berjalan secara sistematis. Menurut Meleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian implementasi dengan teori dan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian yaitu implementasi pendekatan saintifik serta problematika dalam implementasinya. Data tersebut dihasilkan dari observasi dan wawancara.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi.¹⁰³

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.

¹⁰³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja: Rosdakarya, 2005), hal. 85-103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Aceh Barat yang beralamat di jalan Sisingamaharaja No.01 Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. MAN 1 Aceh Barat memiliki kondisi gedung yang sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki beberapa prasarana, yaitu 27 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang lab komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kopsis, 1 ruang UKS, 1 mushalla, 1 gudang, lapangan volly, dan 9 kamar mandi.

2. Visi dan Misi MAN 1 Aceh Barat

Visi

Madrasah berkualitas menghasilkan peserta didik cerdas berlandaskan IMTAQ

Misi

1. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Menanamkan nilai akhlakul karimah dan peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembeiasaan
3. Menerapkan disiplin yang tinggi bagi guru dan peserta didik untuk melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan

5. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik
6. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di berbagai disiplin ilmu
7. Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
8. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dilandasi ajaran islam
9. Mewujudkan generasi yang memiliki jiwa pengabdian kepada madrasah dan masyarakat dengan penuh kejujuran dan keikhlasan
10. Melaksanakan pelayanan yang cepat, tepat, transparan dan memuaskan.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Aceh Barat

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, dapat menarik perhatian dan melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Berbagai persiapan tentunya harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil observasi terhadap implementasi pendekatan saintifik di MAN 1 Aceh Barat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persiapan pembelajaran dalam Implementasi Pendekatan Saintifik

No	Aspek	Indikator	Skor Skala Likert	%
1	Persiapan Pembelajaran	Mengucap salam	4	100
		Menyapa peserta didik	3	75
		Mengecek kehadiran peserta didik	4	100
		Mengkondisikan kelas untuk belajar	3	75
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	100
		Menggali manfaat pembelajaran	3	75
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	4	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan, seperti mengucap salam, menyapa peserta didik, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menggali manfaat pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan menyampaikan sistem penilaian. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Cut Ima selaku guru Akidah Akhlak menyatakan dalam wawancaranya:

Sebelum masuk ke kelas terlebih dahulu saya menyiapkan rpp yang sudah saya rancang agar proses pembelajaran teratur. Pertama sekali saya mengidentifikasi faktor yang ada pada kompetensi dasar dan standar kompetensi, selanjutnya menentukan jenis bahan ajar yang cocok untuk

kompetensi yang harus diraih dan yang terakhir menentukan referensi bahan ajar.¹⁰⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat kompetensi dasar, standar kompetensi, serta bahan ajar yang sesuai terhadap kompetensi yang harus diraih.

Tabel 4.2 Teknik pembelajaran dalam Implementasi Pendekatan Saintifik

No	Aspek	Indikator	Skor Skala Likert	%
2	Teknik Pembelajaran	Teknik menjelaskan	3	75
		Teknik bertanya	3	75
		Teknik menjawab pertanyaan	3	75
		Mengelola kelas	3	75

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa suatu teknik pembelajaran sangat diperlukan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang berhasil dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Teknik menjelaskan merupakan suatu komponen yang sangat penting terhadap guru hal ini bertujuan agar informasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan menciptakan suatu pemahaman terhadap peserta didik. Selain itu dengan teknik tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Teknik menjelaskan ini juga berkesinambungan dengan teknik bertanya, dimana terkadang ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik namun tidak bisa dijawab dengan baik, maka guru harus menjelaskannya kembali. Begitu pula

¹⁰⁴Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

dengan teknik menjawab pertanyaan, guru tidak langsung menjawabnya tetapi melemparkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik lain dengan tujuan untuk melihat respon dan keaktifan peserta didik dalam memahami suatu materi. Keberhasilan pengelolaan kelas akan mewujudkan berhasilnya proses belajar mengajar.

Tabel 4.3 Metode dan alat/media pembelajaran dalam Implementasi Pendekatan Saintifik

No	Aspek	Indikator	Skor Skala Likert	%
3	Metode dan alat/media pembelajaran	Mendorong keaktifan belajar peserta didik	4	100
		Mendorong rasa ingin tahu peserta didik	4	100
		Meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi peserta didik	4	100
		Menggunakan media	4	100
		Menggunakan metode pembelajaran	4	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa metode dan media pembelajaran yang digunakan sudah baik. Dimana guru sudah menggunakan media dan metode yang cocok terkait materi. Dengan adanya media dan metode proses pembelajaran akan semakin aktif dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik semakin meningkat serta meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Cut Ima selaku guru Akidah Akhlak menyatakan dalam wawancaranya “metode yang

digunakan adakala diskusi, ceramah dan kelompok. Peserta didik merangkum kembali hasil jawaban tugasnya dalam bentuk teks di kertas”.

Tabel 4.4 Implementasi Pendekatan Saintifik

No	Aspek	Indikator	Skor Skala Likert	%
4	Penerapan pendekatan saintifik	Kegiatan mengamati	4	100
		Kegiatan bertanya	4	100
		kegiatan mengumpulkan informasi	3	75
		Kegiatan menyimpulkan informasi	3	75
		Kegiatan mengkomunikasikan	4	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan saintifik sudah dikategorikan baik. kegiatan mengamati peserta didik membaca materi mengenai dosa-dosa besar dan menyimak materi yang sedang disampaikan oleh guru. Dari kegiatan mengamati timbullah pertanyaan dari peserta didik dimana terdapat hal-hal yang kurang dimengerti dan dipahami, sehingga adanya timbal balik antara peserta didik guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengumpulkan informasi ini dilakukan peserta didik untuk mencari informasi mengenai tugas yang sudah diberikan oleh guru sedetail mungkin terkait materi yang sedang dipelajari dari berbagai sumber, baik dari buku paket atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari terkait materi yang dibahas. Setelah peserta didik mendapatkan jawaban dari tugas tersebut, peserta didik menulis hasil temuannya di kertas. Dan yang terakhir kegiatan mengkomunikasikan, kegiatan

mengkomunikasikan yang dilakukan adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaparkan hasil temuannya secara berkelompok pekerjaannya baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Cut Ima selaku guru Akidah Akhlak menyatakan dalam wawancaranya:

Mengajak peserta didik untuk tertib dalam melaksanakan pembelajaran. Hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak semua harus disimpan agar peserta didik tertib dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan bertanya peserta didik harus memperhatikan dulu penjelasan dari guru terkait materi yang akan dibahas setelah itu peserta didik mengamati. Dari hal mengamati timbullah pertanyaan dimana peserta didik kurang paham terkait materi yang dibahas. Dalam kegiatan mengumpulkan informasi, peserta didik mencari informasi mengenai tugas yang telah berikan, baik dalam buku paket maupun dalam fenomena kehidupan sehari-hari yang termasuk ke dalam jawaban tugas. sesudah peserta didik mendapat informasi mengenai tugas, selanjutnya peserta didik menyimpulkan kembali dalam bentuk teks di kertas. Dalam kegiatan mengkomunikasikan Setiap kelompok menyampaikan hasil temuannya di depan kelas.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan mengamati guru mengarahkan peserta didik untuk membaca buku terkait materi yang akan dibahas dan mendengarkan penyampain materi dari guru sehingga muncullah pertanyaan dari peserta didik mengenai hal-hal yang kurang dipahami dan dimengerti. Pada kegiatan mengumpulkan informasi guru memberikan tugas terkait materi yang diajarkan dan peserta didik mencari jawaban di buku paket atau fenomena kehidupan sehari-hari terkait materi yang dibahas. Setelah peserta didik mendapatkan informasi, selanjutnya peserta didik menyimpulkan hasil temuannya di kertas dengan rapi. Dan yang terakhir kegiatan mengkomunikasikan hasil temuannya di depan secara berkelompok.

¹⁰⁵Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

Tabel 4.5 Teknik penutupan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik

No	Aspek	Indikator	Skor Skala Likert	%
5	Teknik penutupan	Peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan penguatan	3	75
		Menyampaikan pesan-pesan moral	2	50
		Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya	3	75

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa teknik penutupan sudah dikategorikan baik. Dimana peserta didik menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama dan guru memberikan penguatan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang dibahas. Guru juga memberikan refleksi dan menyampaikan pesan-pesan moral guna memberikan contoh kepada peserta didik terhadap kehidupan sehari-hari.

2. Kompetensi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MAN 1 Aceh barat

Seorang guru yang baik dan pintar tentu saja harus memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan profesional guru itu sendiri di saat melakukan proses pembelajaran. Hal ini sudah tercantum dalam prinsip-prinsip kompetensi pedagogik yang wajib dikuasai oleh guru ketika mengajar di kelas. Adapun hal utama yang paling penting yaitu seorang guru mampu memahami dan mengenali karakteristik peserta didik. Dalam pendekatan saintifik sendiri kompetensi guru

sangat berperan penting dalam jalannya proses belajar mengajar, hal ini bertujuan untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Supaya kondisi tersebut tercapai tentunya perlu diperhatikan strategi dan metode dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Aceh Barat kelas XI IPA 2 dengan memberikan pernyataan yaitu; “Ibu memberikan tugas kelompok, jadi dari kerja kelompok ibu melihat keaktifan masing-masing peserta didik.”¹⁰⁶

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah melaksanakan usaha dengan menggunakan metode kooperatif supaya peserta didik dapat belajar aktif di dalam kelas. Metode kooperatif sendiri merupakan suatu metode yang digunakan dalam pendekatan saintifik. Pernyataan ini didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik sangat aktif dalam proses pembelajaran Akidah Ahklak dengan membentuk kelompok. Semua kelompok belajar yang di bentuk dalam kelas ikut aktif dalam menanyakan dan merespon hasil diskusi terkait materi yang diajarkan.

Selain memancing peserta didik untuk aktif dalam kelas, seorang guru juga harus mampu memperhatikan kondisi peserta didik dengan cermat dan baik. Karena di dalam kelas terdapat beberapa kondisi peserta didik yang mungkin terjadi, baik kondisi peserta didik yang memiliki kelainan fisik maupun peserta didik yang sedang dalam keadaan sakit. Tentunya untuk tercapai pembelajaran yang kondusif maka guru harus mencermati keadaan tersebut secara seksama. Agar hal tersebut

¹⁰⁶Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

dapat dicermati dan dipahami dengan baik maka guru harus mengenali bagaimana emosional setiap peserta didik dalam kelas, melakukan observasi kepada setiap peserta didik saat di dalam kelas, melakukan komunikasi yang efektif kepada setiap peserta didik serta guru bisa menjadia sahabat bagi peserta didik. Hal ini juga dinyatakan dalam wawancara guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Setiap peserta didik memiliki guru sebaya atau temannya, jika peserta didik tersebut kurang paham atau kurang mengerti mengenai materi yang telah dipelajari maka mereka menanyakan kepada guru sebaya atau temannya. Dalam proses pembelajaran terkadang ada peserta didik yang ketiduran, menghayal dan tidak fokus, maka ibu mendekati, menyentuh bahunya dan bertanya kepadanya ada masalah apa yang membuat peserta didik tersebut seperti itu. Karena sentuhan seorang guru dengan peserta didik suatu keakraban dengan demikian peserta didik pasti merasa diperhatikan dan mau mengikuti proses pembelajaran.¹⁰⁷

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru kurang memperhatikan peserta didik yang memiliki kondisi kelainan fisik seperti peserta didik yang lambat menangkap materi pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan guru bahwa peserta didik yang kurang memahami materi lebih memilih teman sebayanya untuk bertanya tentang materi tersebut. Padahal seorang guru harus mengamati setiap kegiatan pembelajaran peserta didik di dalam kelas baik itu sikap dan respon yang diperlihatkan oleh peserta didik itu sendiri. Untuk keadaan peserta didik dalam keadaan sakit guru sudah sangat baik dalam menanganinya dengan banyaknya komunikasi baik dengan cara mendekati peserta didik, menyentuh bahu peserta didik serta bertanya kondisi yang sedang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian guru akan menjadi sahabat yang baik bagi peserta didik bukan hanya bisa mengajar saja.

¹⁰⁷Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

Seorang guru harus mampu mengenali potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang ada dalam kelas. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memahami karakteristik peserta didik. Selama proses belajar guru memiliki peran penting dalam mengetahui potensi peserta didik dengan baik. Dalam mengetahui potensi peserta didik, guru harus memahami beberapa kategori potensi di antaranya kecerdasan, bakat dan kreativitas peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak sendiri untuk mengetahui cara guru memahami potensi peserta didik adalah sebagai berikut:

setiap peserta didik memiliki potensi masing-masing, adakala peserta didik yang pandai dan tidak. Jadi ibu memberikan kesempatan untuk peserta didik yang kurang, seperti memberikan soal yang mudah dan soal yang sulit untuk peserta didik yang pandai agar peserta didik memahami dan mudah menjawab masing-masing soal.¹⁰⁸

Strategi mengidentifikasi potensi peserta didik memiliki beberapa cara diantaranya melakukan pengamatan, hasil ujian/tes, observasi proyek, melakukan wawancara terhadap peserta didik dan berdiskusi dengan guru lain di sekolah. Dalam menentukan potensi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN I Aceh Barat dengan memberikan soal tes yang berbeda-beda kepada peserta didik sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Guru yang cerdas dapat mengamati peserta didik yang lebih menonjol dalam mata pelajaran melalui hasil analisis tes atau ujiannya. Bahkan melalui analisis tes soal peserta didik, guru bisa memahami kecerdasan majemuk atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada penerapan pendekatan saintifik, peserta didik dituntut untuk menguasai materi pembelajaran. Pada keadaan seperti ini, guru harus menjadi

¹⁰⁸Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

fasilitator yang baik dalam mendukung penguasaan materi peserta didik. Guru harus membimbing peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, guru harus memastikan kembali tingkat pemahaman yang telah dikuasai oleh peserta didik, serta untuk meningkatkan hasil yang optimal, maka guru harus memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Untuk meninjau penerapan tersebut, maka dapat diperhatikan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

Sebelum belajar, ibu memberikan waktu kepada peserta didik untuk melihat materi atau mencatat materi tersebut agar peserta didik mampu menguasai materi yang akan dibahas. Untuk memotivasi sama halnya dengan dorongan, jadi ibu memberikan semangat kepada para peserta didik tanpa memandang tingkat kemampuan yang berbeda.¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa strategi guru untuk peserta didik supaya menguasai materi dengan cara menulis materi kembali atau membuat catatan, namun cara demikian kurang efisien untuk diterapkan karena perkembangan teknologi yang pesat serta buku pegangan peserta didik pun sudah memadai. Sebenarnya banyak strategi dan media yang bisa digunakan agar peserta didik menguasai materi seperti memaksimalkan penggunaan media pembelajaran seperti membuat PPT yang menarik dengan memasukkan beberapa animasi, guru bisa memberikan stimulus respon untuk memancing peserta didik bertanya, serta guru bisa menggunakan *mind mapping* sebagai media untuk menguasai setiap konsep materi Akidah Akhlak.

¹⁰⁹Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

Tentu saja penerapan yang telah disebutkan di atas masih ada peserta didik yang belum menguasai materi Akidah Akhlak maka guru harus memberikan *review* materi yang sudah diajarkan dengan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab dan *cooperative review*. Maka dengan demikian guru sangat dituntut untuk bisa menguasai materi ajar dengan maksimal supaya proses pembelajaran akan tercapai tujuannya. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Cut Ima selaku guru Akidah Akhlak menyatakan dalam wawancaranya: “ketika peserta didik kurang paham materi, ibu mengulang kembali materi yang diajarkan supaya peserta didik dapat memahami tanpa ada merasa minder”.¹¹⁰

Salah satu yang tergolong dalam kompetensi guru merupakan memahami dan menguasai setiap pengembangan kurikulum yang di rancang. Karena kurikulum menjadi dua sisi dalam proses pembelajaran yaitu sebagai dokumen dan sebagai implementasi dalam pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai dokumen disebabkan bahwa kurikulum menjadi pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran dan implementasi merupakan realisasi dari dokumen dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Maka dari itu, peran guru dalam menguasai pengembangan kurikulum sangatlah penting. Guru harus memahami urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum, serta guru harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai

¹¹⁰Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

kompetensi dasar yang ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Cut Ima selaku guru Akidah Akhlak menyatakan dalam wawancaranya:

Alhamdulillah ibu mengikuti urutan materi pembelajaran agar sesuai prosedur dan mencapai tujuan pembelajaran. sebelumnya ibu mengembangkan materi pembelajaran, mendesain kegiatan pembelajaran, mengembangkan bahan ajar kemudian merancang dan melaksanakan penilaian.¹¹¹

Guru yang memiliki kompetensi padagogik mampu berupaya mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan peserta didik serta ilmu pengetahuan teknologi masa kini. Serta diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Agar guru bisa menguasai lebih dalam pengembangan kurikulum yang terjadi, guru bisa mempelajari lebih banyak tentang pengetahuan yang di miliki oleh dirinya sendiri (*Self – Knowledge*).

Dalam pendekatan saintifik sendiri proses kegiatan pembelajaran di kelas harus menarik serta mendidik, supaya proses pembelajaran di kelas berjalan dengan sempurna serta tidak membosankan bagi peserta didik. Supaya kegiatan tersebut terlaksana maka guru harus mengkomunikasikan informasi baru, terkait materi yang di bahas, mengkaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari dan menggunakan alat bantu mengajar. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak cukup banyak strategi, metode serta media yang bisa dimanfaatkan agar tujuan pembelajaran yang dirancang tercapai dengan baik. Salah satunya dengan menyelipkan cerita terdahulu dan menghubungkan dengan materi yang sedang ajarkan, menggunakan metode kontekstual yaitu mengaitkan materi dengan

¹¹¹Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

peristiwa yang terjadi di sekitar. Selain itu guru bisa menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan laptop dan infocus dengan memperlihatkan video atau film yang berkaitan dengan materi kemudian mengambil pesan moral dalam film tersebut. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Cut Ima selaku guru Akidah Akhlak menyatakan dalam wawancaranya:

Sama halnya dengan peristiwa, maka ibu mengkaitkannya dengan suatu cerita atau dongeng sehingga peserta didik suka untuk mendengarkannya. Ibu menceritakan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi sehingga keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari itu ada sesuai dengan materi. Serta sesekali menggunakan laptop serta *infocus*.¹¹²

Guru yang memiliki kompetensi yang bagus mampu menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan mengetahui potensi peserta didik, proses pembelajaran akan mudah terlaksanakan seperti mudah dalam menentukan metode dan media yang digunakan. Untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik guru dapat merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir peserta didik, guru dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, dan guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik. Peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang akan mempengaruhi kemampuan belajarnya. Di sinilah peran guru dalam menemukan potensi dan mengembangkannya secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Cut Ima selaku guru Akidah Akhlak menyatakan dalam wawancaranya:

¹¹²Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

Cara memunculkan kreativitas dan berfikir peserta didik pertama peserta didik membaca materi yang dibahas kemudian menyimpulkan setelah itu ibu memberikan tugas, dimana peserta didik dituntut untuk berfikir sehingga ide-ide kreativitasnya keluar dan kemampuan berfikirnya mampu memecahkan persoalan yang dikerjakan. Ibu menanyakan setiap individu dimana kendala-kendala yang menghambat mereka dalam proses pembelajaran. Serta memusatkan perhatian peserta didik dengan cara menggambarkan atau menulis materi di papan tulis sehingga pusat perhatian peserta didik terkontrol dan tidak lalai dengan hal lain.¹¹³

Sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak perlu mencari tahu pengetahuan apa yang sudah diketahui para peserta didik dan keterampilan apa yang perlu menjadi inti pengembangan potensi masing-masing dari mereka. Selalu ada pengetahuan awal untuk ditemukan dan akan ada cara untuk menggunakan pengetahuan itu dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dengan adanya keterampilan dan kreativitas peserta didik maka pendekatan saintifik akan mudah dilaksanakan dan kondisi kelas pun aktif tidak pasif. Untuk mendukung kreativitas dan pola pikir peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti menyimpulkan hasil pembelajaran serta memberi tugas-tugas proyek. Untuk membangkitkan kreativitas peserta didik perlu adanya perhatian khusus dari guru dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam kelas, bisa dengan berinteraksi dengan peserta didik terkait dengan kendala yang dihadapi dalam belajar, dengan demikian guru bisa memberikan motivasi agar kreativitas peserta didik akan muncul dengan sendirinya. Namun untuk memusatkan perhatian peserta didik bisa memanfaatkan alat bantu dan media-media yang menarik. Jika hanya sekedar menulis di papan tulis proses

¹¹³Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

pembelajaran akan terasa membosankan dan peserta didik tidak semua memerhatikannya.

Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran komunikasi guru dengan peserta didik sangat diperhatikan, walaupun dalam pendekatan saintifik guru hanya sebagai fasilitator, namun teknik komunikasi harus bagus baik di saat menyampaikan informasi maupun dalam teknik bertanya. Komunikasi guru dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui teknik bertanya guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik serta cara merespon semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik. Adapun cara guru mata pelajaran Akidah Akhlak gunakan dipaparkan dalam jawaban wawancara sebagai yaitu “Cara bertanya saya dengan lisan atau menanyakan langsung dan kadang-kadang dengan tulisan memberikan beberapa soal dan dijawab di kertas. Untuk merespon pertanyaan dari peserta didik, saya hanya mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik”.¹¹⁴

Analisis dari jawaban di atas menunjukkan bahwa guru kurang memahami teknik-teknik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Sebenarnya dalam mengajukan pertanyaan baik itu dari guru maupun dari peserta didik harus memiliki stimulus dari gurunya supaya peserta didik terpancing untuk bertanya di dalam kelas seperti menjelaskan sekilas materi Akidah Akhlak kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. Aktifnya peserta didik dalam kelas menunjukkan bahwa sudah terjadi respon pada peserta didik. Selain

¹¹⁴Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

itu guru harus menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik baik jawabannya tepat maupun kurang tepat. Selain itu guru juga harus menanggapi setiap pernyataan yang dijawab peserta didik dengan meluruskan jawaban dari peserta didik. Maka dari itu guru harus selalu menguasai konsep dan materi Akidah Akhlak yang diajarkan.

Kompetensi yang terakhir yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu terkait penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran. Penilaian dan evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui materi pembelajaran mana yang belum bisa dikuasai peserta didik supaya guru bisa mengatasi peserta didik agar tidak tertinggal jauh serta mengetahui tingkat penguasaan seluruh materi yang diketahui oleh peserta didik. Adapun penilaian yang disusun guru harus sesuai dengan materi dan tujuan dari pembelajaran yang telah dirancang. Setelah terjadinya penilaian maka guru harus menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial. Untuk mengetahui bagaimana sistem penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Aceh Barat dapat diperhatikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam mengevaluasi pengetahuan peserta didik saya menggunakan soal lost, most dan hots. Untuk penilaian sosial, spiritual serta keterampilan saya menggunakan lembar observasi. Untuk mengidentifikasi hasil penilain peserta didik saya membuat rangkuman sendiri, setelah itu tanyakan kepada peserta didik. Disitulah terlihat dimana peserta didik tidak mengerti.¹¹⁵

¹¹⁵Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah melakukan sistem penilaian dan evaluasi dengan baik. Evaluasi yang digunakan bervariasi seperti formatif dan sumatif. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menindak lanjuti peserta didik yang belum berhasil dan harus dilakukan *remedial*. Bagi peserta didik yang sudah berhasil maka akan diberikan pengayaan yaitu pengayaan yang materinya bersifat perluasan dan pendalaman dari materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru akidah Akhlak di MAN I Aceh Barat sangatlah kompeten dan bagus. Namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi seperti komunikasi guru terhadap peserta didik harus memahami berbagai teknik bertanya. Mengenai karakteristik peserta didik sudah baik dengan memperhatikan peserta didik dalam kondisi sakit namun untuk peserta didik kekurangan dalam memahami materi Akidah Akhlak guru kurang memerhatikannya dengan baik. Dalam mencermati potensi peserta didik juga bagus karena melalui serangkaian tes soal yang dikasih guru bisa melihat setiap potensi peserta didik. Untuk kreativitas peserta didik sendiri guru hanya mengarahkan peserta didik untuk mengambil kesimpulan akhir dari materi yang diajarkan, namun untuk memusatkan perhatian peserta didik masih belum memadai karena hanya menggunakan papan tulis. Masih banyak media dan strategi yang bisa digunakan oleh guru. Dalam menggunakan metode dan memanfaatkan media teknologi sudah dilakukan dengan baik. Guru biasa menggunakan metode *cooperative*, ceramah dan kontekstual. Untuk media sendiri guru Akidah Akhlak

sesekali juga menggunakan laptop serta infocus. Kompetensi-kompetensi yang telah diuraikan di atas sangat mendukung pada penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, karena kompetensi padagogik dengan pendekatan saintifik saling berkaitan satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari tahap persiapan pembelajaran sampai evaluasi menggunakan pendekatan saintifik dan juga dapat ditinjau dari katakteristik pendekatan saintifik yang dituntut peserta didiknya harus aktif saat belajar dengan inilah guru dituntut untuk menguasai kompetensi padagogik dengan sebaik mungkin.

3. Problematika dan Usaha dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MAN 1 Aceh Barat

Problematika dalam suatu pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan. Pengembangan potensi dan karakter peserta didik tidak luput dari proses pendidikan. Sejalan dengan peraturan kurikulum 2013 yang mengharuskan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik dalam menemukan sesuatu terhadap kebutuhan dirinya dengan mewujudkan seluruh ide-idenya sehingga dapat memecahkan masalah, oleh karena itu pemahaman guru dalam memberikan dorongan kepada peserta didik sangat dibutuhkan sehingga menciptakan perubahan yang baik. Perubahan tersebut dapat diwujudkan salah satunya dengan penguasaan pemahaman konkrit guru terhadap seluruh peserta didik dengan berbagai keunikannya sangat dibutuhkan. Pemahaman tersebut dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik untuk mewujudkan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut agar memiliki kreativitas yang tinggi sehingga peserta didik dapat dibimbing secara optimal.

Seperti halnya yang dinyatakan guru akidah akhlak MAN 1 Aceh Barat dalam wawancaranya sebagai berikut:

Sesekali ibu mengadakan les tambahan atau bimbingan khusus untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik agar mereka memahami materi yang di ajarkan, penerapan metode yang telah rancang sebelumnya tidak ada kesulitan dalam penerapannya, tentunya itu menjadi pendukung berhasilnya pembelajaran.¹¹⁶

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan salah satu peserta didik MAN 1 Aceh Barat dalam wawancaranya: “terkadang guru memberikan les tambahan sebagai bentuk perhatian khusus terhadap peserta didik yang lambat dalam menangkap materi”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode dalam pembelajaran tidak mengalami kesulitan sehingga mendukung berhasilnya proses belajar mengajar, selanjutnya pengadaan les tambahan di luar jam sekolah diadakan guru agar peserta didik memiliki pemahaman dan penguasaan materi yang baik. Selain mengatasi kesulitan belajar peserta didik, les tambahan juga dapat menjadikan peserta didik terampil mengerjakan soal dengan berbagai variasi. Guru yang berhasil adalah guru yang tidak hanya mampu menyusun metode pembelajaran namun juga mampu merancang dan mengembangkan indikator sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar yang efektif. Sebagaimana yang diungkapkan guru akidah akhlak MAN 1 Aceh Barat sebagai berikut:

Merancang indikator pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan saintifik dengan cara mengetahui ciri-ciri pendekatan saintifik, dimana

¹¹⁶Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

terdapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi dan mengkomunikasikan hasil temuannya.¹¹⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru tersebut sudah mampu mengelola proses pembelajaran peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan guru dalam merancang program pembelajaran yang didalamnya mengandung langkah-langkah pembelajaran saintifik. Perumusan indikator tersebut harus sesuai dengan kebutuhan program belajar yang efektif. Selain harus mampu merumuskan indikator, guru juga dituntut menjadi fasilitator yang mampu memotivasi peserta didik. Guru akidah akhlak MAN 1 Aceh Barat dalam wawancaranya menyatakan “sebelum memulai pembelajaran, ibu mengelilingi peserta didik untuk menyiapkan hal-hal yang bersangkutan dalam pembelajaran dan meninggalkan perkara yang tidak ada didalam jam pembelajaran”.¹¹⁸

Hal serupa juga diungkapkan Shayla Salsabila salah satu peserta didik MAN 1 Aceh Barat dalam wawancaranya “setiap masuk kelas guru selalu memberikan motivasi”.¹¹⁹ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru tersebut telah berusaha melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan memotivasi peserta didik supaya fokus dalam pelajaran dan meninggalkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan slogan *Tut Wuri Handayani* yaitu memberi dorongan dan arahan. Selain itu, guru

¹¹⁷Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

¹¹⁸Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

¹¹⁹Wawancara dengan Shayla Salsabila, peserta didik pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

harus mampu menciptakan peserta didik yang dapat berpikir ilmiah dalam setiap pemecahan masalahnya sehingga membentuk peserta didik terhadap perkembangan yang sifatnya menyeluruh baik itu kognitif, biologis, dan psikososial. Guru akidah akhlak MAN 1 Aceh Barat menyatakan dalam wawancaranya “terkadang saya mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan peserta didik karena bahasanya yang kurang dimengerti”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penyampaian informasi oleh peserta didik terkadang sulit dipahami oleh guru karena bahasanya kurang jelas untuk dimengerti, hal ini disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa berpikir secara ilmiah sehingga penyampaiannya tidak sampai kepada guru, namun tidak sedikit juga peserta didik yang mampu menanggapi jawaban dengan ilmiah baik itu pertanyaan dari guru ataupun menyanggah jawaban dari peserta didik lainnya. Sebagaimana Fajar Rani salah satu peserta didik MAN 1 Aceh Barat mengungkapkan bahwa “peserta didik pernah menanggapi jawaban dari peserta didik lain dengan jawaban yang ilmiah”.¹²⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi berpikir ilmiah sudah diterapkan dengan baik oleh sebagian peserta didik baik itu melalui pembelajaran individu ataupun kelompok, untuk menciptakan kompetensi tersebut maka guru perlu memperhatikan jangka waktu yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena dengan adanya alokasi waktu pembelajaran akan lebih terarah. Guru akidah akhlak MAN 1 Aceh Barat menyatakan dalam wawancaranya bahwa

¹²⁰Wawancara dengan Fajar Rani, peserta didik pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

“terkadang saya mengalami kesulitan dalam alokasi waktu saat proses pembelajaran sehingga ada materi yang tidak tersampaikan.”¹²¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penyampaian materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dikarenakan alokasi waktu yang terbatas. Semua guru pasti menginginkan materi tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh peserta didiknya, namun kenyataannya kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda maka hal tersebut dapat menjadi faktor tidak teralokasi waktu dengan baik. Selain itu, pemilihan materi juga harus disesuaikan dengan alokasi waktu dan jumlah pertemuan agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus membuat peta konsep materi dikarenakan materi ada yang bersifat wajib dan bersifat pelengkap yang hanya disampaikan ketika memiliki kelonggaran waktu, maka dengan demikian pemangkasan materi juga diperlukan dengan catatan teliti dan konsisten sehingga hubungan materi yang disampaikan masih jelas. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menuntut guru harus memiliki seni dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan penyediaan kebutuhan belajar peserta didik yang memadai, contohnya ketersediaan buku paket penunjang jalannya pembelajaran dengan baik. Peserta didik MAN 1 Aceh Barat dalam wawancaranya mengungkapkan “terkadang guru menggunakan laptop dan infocus dalam proses pembelajaran dan juga media gambar atau visual dalam beberapa materi, namun jarang”. Kemudian mereka menambahkan “Setiap peserta didik memiliki buku paket Akidah Akhlak masing-masing”.¹²²

¹²¹Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

¹²²Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru tersebut telah berupaya menciptakan proses belajar mengajar yang bervariasi tidak hanya berpatok pada buku paket saja akan tetapi melalui media laptop-infocus dan juga gambar agar peserta didik mudah memahami informasi dari tujuan pembelajaran mengingat kemampuan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda, ada yang melalui penjelasan secara langsung, melalui video, gambar, dan lain sebagainya. Selain itu juga untuk menumbuhkan sikap semangat belajar dalam diri peserta didik dikarenakan realita lapangan saat ini tidak sedikit peserta didik yang kurang bersemangat saat belajar. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan peserta didik MAN 1 Aceh Barat dalam wawancaranya bahwa “saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang bersemangat”. Berdasarkan pernyataan tersebut tentunya guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, karena dikhawatirkan kurangnya semangat dalam diri peserta didik dapat mengakibatkan keaktifan peserta didik menjadi menurun. Peserta didik MAN 1 Aceh Barat dalam wawancaranya mengungkapkan “guru selalu memotivasi peserta didik agar semangat untuk belajar. Hal itu dilakukan guru setiap memasuki kelas”.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru tersebut telah berupaya untuk menumbuhkan sikap semangat dalam diri peserta didik melalui peningkatan kualitas diri yaitu dengan memahami psikologis anak, dimana setiap anak pasti membutuhkan dorongan, motivasi dan juga perhatian dari gurunya bahkan dari hal kecil sekalipun termasuk memperhatikan peserta didik yang sakit.

Sejalan dengan yang disampaikan peserta didik MAN 1 Aceh Barat dalam wawancaranya “guru juga memperhatikan peserta didik yang sakit di dalam ruangan”.¹²³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui guru telah melaksanakan perannya selain memberikan dorongan dan motivasi, guru juga memberikan perhatian khusus kepada murid. Namun tidak cukup sampai disitu guru juga harus mampu menciptakan peserta didik yang aktif, mandiri, dan kreatif sehingga peserta didik mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah. Sikap tersebut dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran yang kontinu dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Sebagaimana peserta didik MAN 1 Aceh Barat mengungkapkan bahwa “guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran yang diajarkan, baik dalam buku paket maupun dalam kehidupan sehari-hari”. Selanjutnya mereka menambahkan bahwa:

Disaat kami mencari informasi terkait dengan materi ajar, terkadang kami mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersebut, terkadang kami tidak dapat memecahkan masalah dengan membaca bebarapa buku rujukan akidah akhlak tersebut dan kami tidak memanfaatkan sumber belajar lainnya selain buku paket.¹²⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru telah berupaya menciptakan inovasi agar sikap kemandirian tumbuh dalam diri peserta didik. Kemandirian dan kreativitas peserta didik merupakan suatu komponen yang saling berhubungan sehingga menjadikan peserta didik yang berprestasi. Namun, tidak dapat dipungkiri peserta didik terkadang mengalami kendala dalam

¹²³Wawancara peserta didik pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

¹²⁴Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

memahami materi saat mencari informasi dikarenakan tidak semua masalah dapat dipecahkan dengan membaca buku beberapa rujukan buku akidah akhlak, sedangkan peserta didik tidak memanfaatkan sumber lainnya seperti internet dalam proses pembelajaran karena peserta didik tidak diperkenankan menggunakan handphone ketika jam pelajaran berlangsung. Oleh karena itu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kerja kelompok dianggap menjadi alternatif bagi peserta didik mengatasi kesulitan tersebut. Sistem kerja kelompok perlu diperhatikan beberapa cara agar suasana kelas tergambar kondusif dan menyenangkan yaitu dengan penyampaian aturan dan libatkan peserta didik, bangun komunikasi dengan peserta didik, beri peserta didik dukungan dan penguatan. Peserta didik MAN 1 Aceh Barat menyampaikan dalam wawancaranya “cara kami mempresentasikan hasil kerja kelompok diawali dengan mengucap salam, memaparkan hasil temuan yang telah ditulis di kartu indent dan dilanjutkan sesi menanggapi dan menanyakan dengan mengancungkan tangan”. Kemudian mereka menambahkan “tentunya kami merasa gugup saat mempresentasikan hasil kerja kelompok tersebut”.¹²⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik telah melaksanakan proses belajar kelompok secara teratur dimana diawali dengan mengucap salam sebagai pembukaan, kemudian menyampaikan informasi dari hasil temuan yang telah dipersiapkan, hal tersebut dapat melatih peserta didik menjadi percaya diri dan terampil, selanjutnya sesi menanggapi dan menanyakan

¹²⁵Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

agar peserta didik dapat berpikir kritis. Dari kegiatan ini guru dapat menilai karakter mandiri, aktif dan kreatif peserta didik.

Upaya-upaya tersebut harus terus dilakukan guru untuk memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Adaptasi dari kurikulum sebelumnya terhadap kurikulum saat ini tentunya memerlukan proses yang signifikan, baik itu yang berasal dari siswa ataupun dari guru itu sendiri. Perlu usaha lebih untuk mendorong keberhasilan tersebut. Guru akidah akhlak MAN 1 Aceh Barat dalam wawancaranya mengungkapkan:

Sejauh ini tidak ada kendala yang terlalu berat, namun ibu akan terus berupaya untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar terstruktur mungkin, menumbuhkan sikap semangat dan motivasi pada diri siswa, dan akan berusaha mencari inovasi agar alokasi waktu yang telah direncanakan menjadi efisien sehingga materi dapat tersampaikan dengan tuntas dan sempurna.¹²⁶

Dari pernyataan dapat diketahui bahwa dalam implementasi pendekatan saintifik belum ada kendala yang terlalu serius sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Akan tetapi, guru harus terus berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan waktupun teralokasi dengan baik dan efisien.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika guru dalam implementasi saintifik tidak menjadi penghambat dalam proses pembelajaran itu sendiri, namun perlu adanya peningkatan kualitas diri siswa terhadap kepekaan materi yang dipelajari, antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi serta inovasi guru yang harus dikembangkan untuk menciptakan

¹²⁶Wawancara dengan ibu Cut Ima, guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.

pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa pun dapat menyerap informasi dengan mudah. Selain kemampuan berpikir kritis dan ilmiah siswa yang harus dibenah agar siswa dapat memecahkan masalah, akan tetapi sikap percaya diri yang harus dimiliki setiap siswa karena itu merupakan hal yang wajib agar peserta didik dapat berkembang dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 1 Aceh Barat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA MAN 1 Aceh Barat sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa implementasi pendekatan saintifik sudah sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif serta melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide yang telah ditemukan.
2. Kompetensi pedagogik guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Aceh Barat sangatlah kompeten dan bagus. Namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi seperti komunikasi guru terhadap peserta didik harus memahami berbagai teknik bertanya. Mengenal karakteristik peserta didik sudah baik dengan memperhatikan peserta didik dalam kondisi sakit namun untuk peserta didik kekurangan dalam memahami materi Akidah Akhlak guru kurang

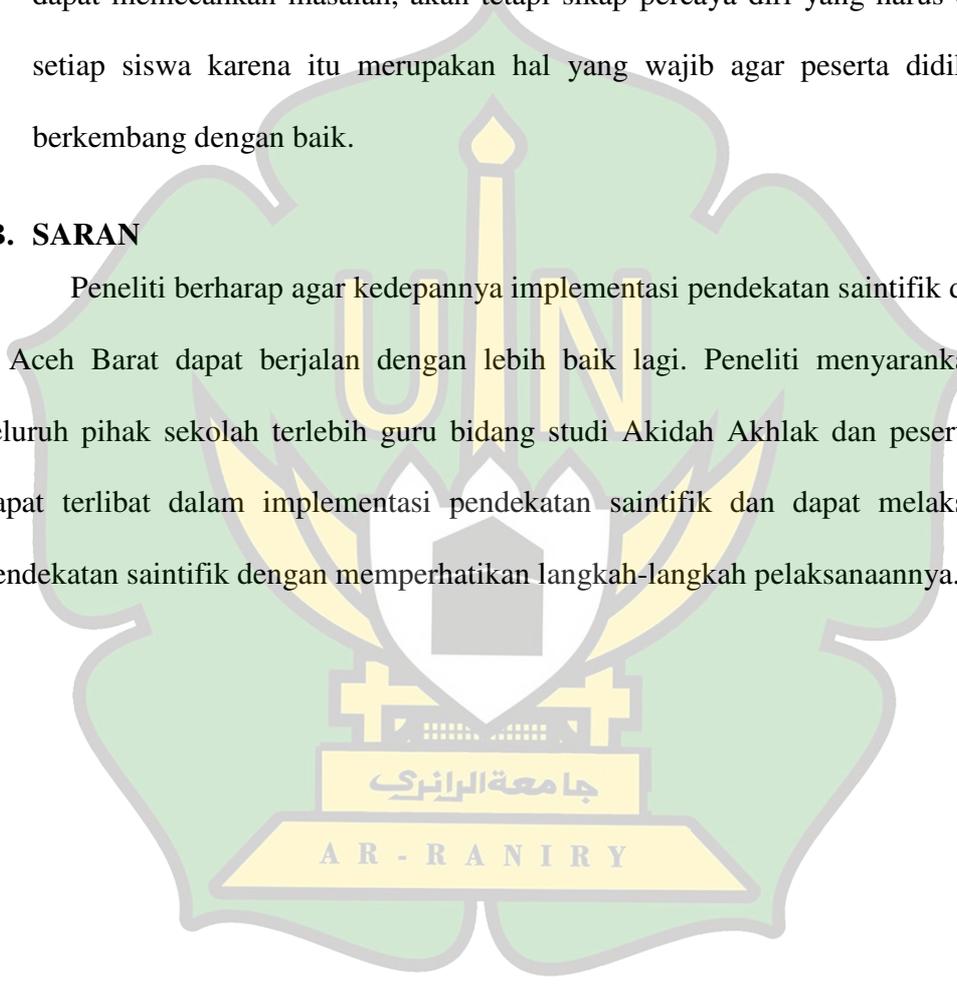
memperhatikannya dengan baik. Dalam mencermati potensi peserta didik juga bagus karena melalui serangkaian tes soal yang dikasih guru bisa melihat setiap potensi peserta didik. Untuk kreativitas peserta didik sendiri guru hanya mengarahkan peserta didik untuk mengambil kesimpulan akhir dari materi yang di ajarkan, namun untuk memusatkan perhatian peserta didik masih belum memadai karena hanya menggunakan papan tulis. Masih banyak media dan strategi yang bisa digunakan oleh guru. Dalam menggunakan metode dan memanfaatkan media teknologi sudah dilakukan dengan baik. Guru biasa menggunakan metode *cooperative*, ceramah dan kontekstual. Untuk media sendiri guru Akidah Akhlak sesekali juga menggunakan laptop serta infocus. Kompetensi-kompetensi yang telah diuraikan di atas sangat mendukung pada penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, karena kompetensi padagogik dengan pendekatan saintifik saling berkaitan satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari tahap persiapan pembelajaran sampai evaluasi menggunakan pendekatan saintifik dan juga dapat ditinjau dari katakarakteristik pendekatan saintifik yang dituntut peserta didiknya harus aktif saat belajar dengan inilah guru dituntut untuk menguasai kompetensi padagogik dengan sebaik mungkin.

3. Problematika guru dalam implementasi saintifik tidak menjadi penghambat dalam proses pembelajaran itu sendiri, namun perlu adanya peningkatan kualitas diri peserta didik terhadap kepekaan materi yang dipelajari, antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi serta inovasi guru yang harus dikembangkan untuk

menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik pun dapat menyerap informasi dengan mudah. Selain kemampuan berpikir kritis dan ilmiah peserta didik yang harus ditanamkan agar peserta didik dapat memecahkan masalah, akan tetapi sikap percaya diri yang harus dimiliki setiap siswa karena itu merupakan hal yang wajib agar peserta didik dapat berkembang dengan baik.

B. SARAN

Peneliti berharap agar kedepannya implementasi pendekatan saintifik di MAN 1 Aceh Barat dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Peneliti menyarankan agar seluruh pihak sekolah terlebih guru bidang studi Akidah Akhlak dan peserta didik dapat terlibat dalam implementasi pendekatan saintifik dan dapat melaksanakan pendekatan saintifik dengan memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- A Rusdiana, Nasihuddin (2016). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan.
- Agus Pahrudin (2019). *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Ali Imron.
- Ahmad Salim. "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di Madrasah". *Cendekia*. Vol. 12 No. 1. Juni 2014. hal. 46-47.
- Ainillathifah Nurul (2017). *Kompetensi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aisyah Bookworm (2019). *Menjadi Pelajar dan Mahasiswa Muslim Berprestasi*. Jawa Barat: Guepedia Publisher.
- Alfin Bagus Rivaldi. "Implementasi Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Sejarah di Sma Negeri 4 Muaro Jambi Dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Istorica*. Vol. 4 No. 2. September 2020. hal. 44-46.
- Andra Tersiana (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Annisa Safitri. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4. No. 3. 2020. hal. 3138-3139.
- Asep Saepul Hamdi (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asnil Aidah Ritonga. "Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama pada Sekolah Dasar Islam Terpadu". *Jurnal MIQOT*. Vol. XLI. No. 01. Januari-Juni 2017. hal. 4.
- Asronun Niam (2010). *Membangun Profesionalisme Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baharudin Salam (2011). *Pengantar Pedagogik Dasar-dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bugis (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media.

- Chotibul Umam (2021). *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Jawa Barat: Guepedia Publisher.
- Cosmas Gatot Haryono (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: Jejak.
- Dani Firmansyah. “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. *Jurnal Pendidikan Unsika*. Vol 3. No 1. Maret 2015. hal. 37.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media. 2014). hal. 55.
- Departemen Pendidikan Nasional (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Donny. dkk. “Profil Kondisi Fisik Siswa Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Pematang”. *Jendela Olahraga*. Vol. 2. No. 1. 2017. hal. 156.
- Elydawati Purba (2021). *Metode Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Endang Switri (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Enzus Titianus (2022). *Pendidikan Agama Islam: Berbasis General Education*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Fadhallah (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fajri Ismail (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Fauza Djalal. “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan”. Strategi. dan Model Pembelajaran”. *Jurnal Dharmawangsa*. Vol 2. No 1. Juni 2017. hal. 34.
- Fithri Nuru Ayuni. “Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran Geografi”. *Jurnal Pendidikan Geografi*. vol. 15. No.2. 2015. hal. 5-6.
- Friska Juliana Purba (2022). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Hamzah dan Muhammad Nurdin (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah (2012). *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Dkk (2019). *Pelatihan Guru Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal (PKBMKKL) Bagi Siswa PAUD*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hayat (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Hosnan (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huriah Hasanah. “Analisis Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Barisan dan Deret Geometri”. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. Vol. 11. No. 1. Juni 2020. hal. 18.
- Husaini (2021). *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: Pustaka Mitra Jaya.
- I Komang Suparsawan (2020). *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Bandung: Tata Akbar.
- Imam Ghozali. “Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 04. No. 01. Januari-Juni 2017. hal. 3.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- I Wayan Suwendra (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Jamal Ma'ruf Asmani (2009). *Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta. Ombak.
- Janawi. “Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 6. 2019. hal. 74-75.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. kamus versi online/daring (dalam jaringan) diakses pada 31 Juli 2022 pukul 11:31 WIB.

- Kemendikbud (2013). *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183. *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*. 2019. hal. 32-33. Keputusan Menteri Agama. No 165 Tahun 2014. tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2007). hal. 55.
- Kutsiyah (2019). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Lexy Moeleong (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Lilianti. dkk. “Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kendari”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 19. No. 3. 2019. hal. 7.
- M. Fadlillah (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: dalam Pembelajaran SD/MI. SMP/MTS. dan SMA/MA*. Jakarta: Ar. Ruzz Media.
- M. Syarif Sumantri (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maimun (2011). *Menjadi Guru yang Dirindukan: Pelita yang Menerangi Jalan Hidup Peserta Didik*. Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta.
- Manik Nur Haq dan Mukhamad Murdiono. “Problematika Guru Dalam Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran PKN”. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. Vol. 16. No. 2. 2019. hal. 168.
- Maria Ratnasari. “Pengaruh Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2018. hal. 10.
- Maryani. dkk. “Pengaruh Pendekatan Sainifik dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran”. *Jurnal Derivat*. Vol. 7. No. 2. Desember 2020. hal. 67.

- Moh. Uzer Usman (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muda Sakti Raja Sihite (2022). *Model Pembelajaran Reciprocal learning berbantuan Hypnoteaching*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Muhaimin (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Afif Bahaf (2015). *Akhlaq Tasawuf*. Serang: A-Empat Putri Kartika Banjarsari.
- Muhammad Burhanuddin dan Ibnu Sodiq. Kendala Guru Sejarah dalam Kurikulum 2013 Menggunakan Pendekatan Saintifik di SMK Negeri 7 Semarang. *Indonesia Journal of History Education*. Vol. 6. No. 1. 2018. hal. 94-95.
- Muri Yusuf (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Mutia Selviana. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Al Islam dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 1 Medan. *Skripsi*. Medan: UMSU Medan. 2017. hal. 6.
- Nana Sudjana (2015). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neni Triana (2021). *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Quepedia.
- Nur M (2011). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Nurdin Usman (2016). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media.
- Purwanto (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat Rifai Lubis. “Problematika Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus Di MTs. PAI Medan)”. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Vol. 11. No. 1 (2019). hal. 130-131.
- Reski Yohanda. “Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru”. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. Vol. XIX. No. 1. 2020. hal. 124.

- Rezky Amalia. “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada SMA Negeri 4 Kediri”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1. November 2020. hal. 2.
- Rina Febriana (2019). *Kompetensi Guru*. Jawa Timur: Bumi Aksara.
- Riza Untsa Nuzulia. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Mekanisme Kerja Sistem Saraf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 5. No. 6. 2016. hal. 53
- Rohmalina Wahab (2015). *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Perss.
- Rudi Susilana. “Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdsarkan Kajian Teori Psikologi Belajar”. *Jurnal Edutech*. Vol. 1. No. 2. Juni 2014. hal. 12.
- Rusman (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Rusman (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Setyo Anggraeni (2019). *Menggali Potensi Menggapai Mimpi*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Suastika Nurafiatai (2022). *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher.
- Sugiyono (2018). *Metodelogi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2003). *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suwanto. "Pemanfaatan Media dan Pendekatan Saintifik Untuk Menyatakan Waktu Dalam Bahasa Inggris". *Jurnal Teknodik*. Vol. 23. No. 2. Desember 2019. hal. 2.
- Suyahman. *Pengembangan Bahan Ajar PPKn*. (Jawa Tengah: Lakeisha. 2021). hal. 125.
- Thaib Thair Abdul Mu'min (1991). *Ilmu Kalam*. Jakarta: Persada Pers.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Titik Sri Handayani. "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa MAN Kota Blitar". *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2019. hal. 11.
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penjelasan Pasal 10 (1)
- Uyoh Sadulloh (2011). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Wawancara dengan ibu Cut Ima. guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.
- Wawancara dengan Shayla Salsabila. peserta didik pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.
- Wawancara dengan Fajar Rani. peserta didik pada tanggal 22 Oktober 2022 di Aceh Barat.
- Wulan Nurjanah. dkk. *Pembelajaran Sejarah Jarak Jauh Berbasis IT Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Di Era Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas*. (Jawa Tengah: Lakeisha. 2022). hal. 44.
- Yatim Riyanto (2001). *Metodologi Penelitian Penelitian*. Surabaya: Sic.
- Yuni Zuhera. "Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD NEGERI 14 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 1. Februari 2017. hal. 84.
- Zaenal Fanani. "Kendala Guuru dalam Penerapan Model Pembelajaran Saintifik di SD". *Journal Education and Chemistry*. Vol. 4. No. 1. Januari 2022. hal. 15.

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 9794/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Memimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A sebagai pembimbing pertama
Muhajir, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
Nama : Tasya Khotimatul Husna
NIM : 180201036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 4 Aceh Barat

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Oktober 2021
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Revisi 05-10-2022

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13798/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MAN 1 Aceh Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TASYA KHOTIMATUL HUSNA / 180201036**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 1 Aceh Barat**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Oktober 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 November
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH BARAT
NPSN : 10114232 NSM : 13111050001 AKREDITASI : A
Jalan Sisingamangaraja Telp. (0655) 7551730, email : manmeulaboh@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :B-803/Ma.01.26/PP.00.10/09/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Barat, menerangkan bahwa saudara :

N a m a : **Tasya Khotimatul Husna**
NIM : 180201036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *" Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 1 Aceh Barat.*
Alamat : Darussalam, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri I Aceh Barat Pada Tgl 21 s/d 22 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 24 Oktober 2022
Kepala

H. Cut Aswadi, S. Ag., M. Pd
Nip. 197211121997031002



AR - R

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN

WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK

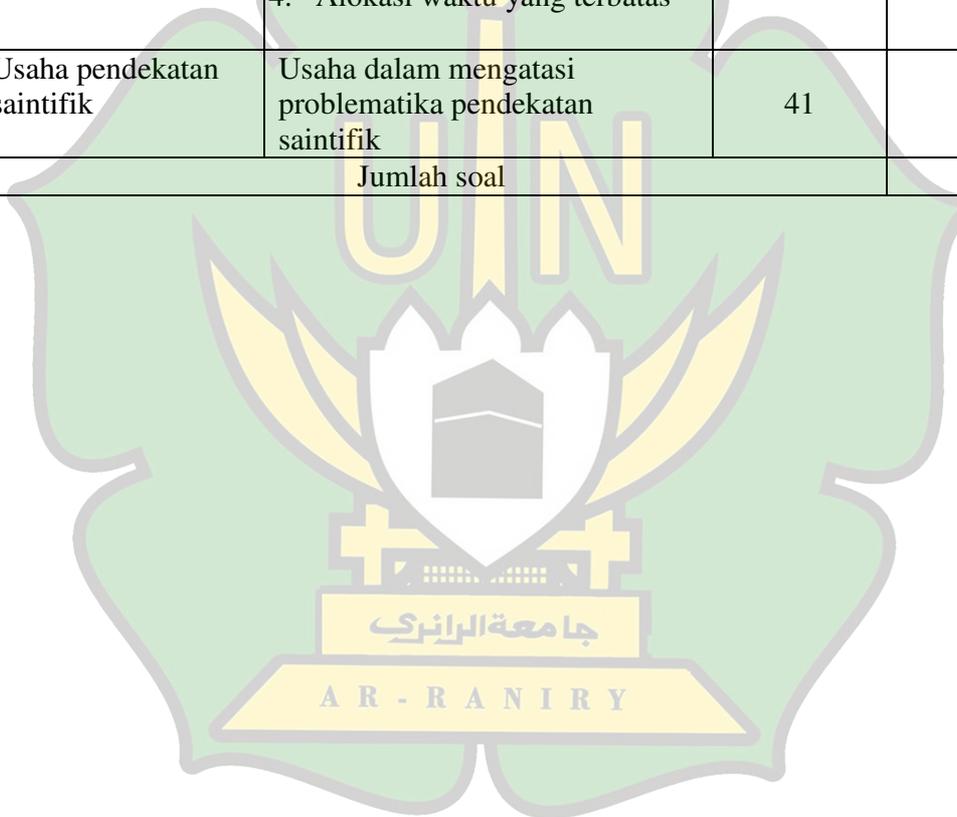
Nama Madrasah : MAN 1 ACEH BARAT
 Jumlah Pertanyaan : 41 soal
 Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik, kompetensi guru serta problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan santifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Aspek	Indikator	No. item	Jumlah
Persiapan sebelum mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran 2. Metode pembelajaran 3. Sumber belajar 4. Materi pembelajaran 	1, 2, 3,4	4
Penerapan pendekatan saintifik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Menanya 3. Mengumpulkan informasi 4. Menyimpulkan informasi 5. Mengkomunikasikan 	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
kompetensi pedagogik			
Menguasai karakteristik peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran 2. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda 3. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik 	11, 12, 13, 14	4

	4. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran		
Mengusai materi dan prinsip pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai kemampuan belajarnya. 2. Guru memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran 3. Guru menggunakan teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik 4. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang dalam memahami materi pembelajaran 	15, 16, 17, 18	4
Pengembangan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajarannya 2. Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. 	19, 20	2
Kegiatan pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkomunikasikan informasi baru, terkait materi yang di bahas 2. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari 3. Guru menggunakan alat bantu mengajar (infocus/laptop). 	21, 22, 23	3
Pengembangan potensi peserta didik	1. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas	24, 25, 26	3

	<p>pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu 3. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. 		
Komunikasi dengan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginginkan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk mmeberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide-ide dan pengetahuan peserta didik 2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik serta meresponnya untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik 	27,28	2
Penilaian dan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyusun penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajarn untuk mencapai kompetensi tertentu 2. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik 	29, 30, 31, 32	4

	untuk keperluan remedial		
Kendala pendekatan saintifik	1. Karakteristik peserta didik 2. Kreativitas guru	33, 34, 35, 36	4
Problematika pendekatan saintifik	1. Kemampuan guru dalam merancang indikator 2. Guru sebagai fasilitator 3. Peserta didik tidak terbiasa berfikir secara ilmiah 4. Alokasi waktu yang terbatas	37, 38, 39, 40	4
Usaha pendekatan saintifik	Usaha dalam mengatasi problematika pendekatan saintifik	41	1
Jumlah soal			41



Lampiran 5

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
GURU AKIDAH AKHLAK**

Hari/Tanggal : 22 Oktober 2022

Nama Madrasah : MAN 1 Aceh Barat

Narasumber : Cut Ima Samsidar, S.Ag

No.	Pertanyaan
1	Apakah ibu mempersiapkan rpp sebelum masuk ke kelas?
2	Metode apa yang ibu persiapkan untuk digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
3	Bagaimana ibu mengembangkan materi ajar mata pelajaran Akidah Akhlak?
4	Dalam proses pengembangan materi ajar, sumber belajar apa saja yang ibu gunakan untuk mengembangkan materi?
5	Bagaimana cara ibu menumbuhkan minat literasi membaca peserta didik?
6	Apakah peserta didik mendengar dengan baik pada saat ibu sedang menjelaskan materi pembelajaran Akidah Akhlak?
7	Bagaimana cara ibu memberi stimulus kepada peserta didik untuk bertanya?
8	Dengan cara apa ibu mengarahkan peserta didik untuk menggali informasi terkait materi pelajaran Akidah Akhlak?
9	Bagaimana cara peserta didik menganalisis informasi yang telah ditemukan?
10	Bagaimana cara ibu untuk memotivasi peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja peserta didik di depan kelas?
11	Bagaimana cara ibu memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?
12	Bagaimana cara ibu agar dapat memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik ataupun kemampuan belajar di bawah rata-rata?
13	Bagaimana cara ibu membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik?
14	Bagaimana cara ibu memperhatikan peserta didik dalam keadaan sakit agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran?
15	Bagaimana cara ibu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai kemampuan belajarnya?
16	Apakah ibu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran?
17	Bagaimana cara ibu memotivasi kemauan belajar peserta didik?
18	Apakah ibu memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang dalam memahami materi pembelajaran?

19	Apakah ibu mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajarannya?
20	Bagaimana cara ibu merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan?
21	Bagaimana cara ibu mengkomunikasikan informasi baru, terkait materi yang di bahas?
22	Bagaimana cara ibu mengkaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari?
23	Apakah ibu menggunakan alat bantu mengajar (infocus/laptop)?
24	Bagaimana cara ibu untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir peserta didik?
25	Apakah ibu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu?
26	Bagaimana cara ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik ?
27	Bagaimana cara ibu menanyakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik?
28	Apakah ibu memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik?
29	Apakah ibu menggunakan soal low, most, hots dalam evaluasi peserta didik?
30	Bagaimana cara ibu menilai peserta didik dalam aspek spiritual dan sosial?
31	Dalam menilai keterampilan peserta didik, bagaimana cara ibu melakukan evaluasinya?
32	Bagaimana cara ibu menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial?
33	Bagaimana cara ibu memahami setiap karakteristik peserta didik?
34	Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, apakah ibu mengadakan les tambahan atau bimbingan khusus?
35	Apakah ibu mengalami kesulitan saat memahami karakteristik peserta didik?
36	Apa ibu mengalami kesulitan saat menerapkan metode?
37	Bagaimana cara ibu merancang indikator pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan saintifik?
38	Dalam pendekatan saintifik guru berfungsi sebagai fasilitator, bagaimana cara ibu menjadi fasilitator bagi peserta didik di dalam kelas?
39	Apakah ibu mengalami kesulitan memahami informasi yang disampaikan oleh peserta didik?
40	Apakah ibu mengalami kesulitan dalam alokasi waktu saat proses pembelajaran?
41	Bagaimana usaha ibu dalam menyelesaikan permasalahan dalam penerapan pendekatan saintifik?

Lampiran 6

Skrip Wawancara Guru Akidah Akhlak

- Hari/Tanggal : 22 Oktober 2022
Sekolah : MAN 1 Aceh Barat
Narasumber : Cut Ima Samsidar, S.Ag
Tujuan : Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik, kompetensi guru serta problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Ibu C : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
Peneliti : Perkenalkan ibu, nama saya Tasya Khotimatul Husna, mahasiswi dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh prodi Pendidikan Agama Islam. Tujuan dan maksud kedatangan saya kesini untuk melakukan penelitian terkait implementasi pendekatan saintifik. Disini saya membutuhkan wawancara ibu sebagai guru Akidah Akhlak yang menerapkan pendekatan saintifik. Apakah ibu bersedia untuk diwawancarai?
Ibu C : InsyaAllah bersedia.
Peneliti : Apakah ibu mempersiapkan rpp sebelum masuk ke kelas?
Ibu C : Ada, sebelum masuk ke kelas terlebih dahulu saya menyiapkan rpp yang sudah saya rancang agar proses pembelajaran teratur.
Peneliti : Metode apa yang ibu persiapkan untuk digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
Ibu C : metode yang saya gunakan adakala diskusi, ceramah dan kelompok.
Peneliti : Bagaimana ibu mengembangkan materi ajar mata pelajaran Akidah Akhlak?
Ibu C : pertama sekali saya mengidentifikasi faktor yang ada pada kompetensi dasar dan standar kompetensi, selanjutnya menentukan

jenis bahan ajar yang cocok untuk kompetensi yang harus diraih dan yang terakhir menentukan referensi bahan ajar

Peneliti : Dalam proses pengembangan materi ajar, sumber belajar apa saja yang ibu gunakan untuk mengembangkan materi?

Ibu C : ibu menggunakan buku paket serta laptop.

Peneliti : Bagaimana cara ibu menumbuhkan minat literasi membaca peserta didik?

Ibu C : pertama sekali ibu rangkum atau ibu ajak peserta didik untuk tertib dalam melaksanakan pembelajaran. Hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak semua harus disimpan agar peserta didik tertib dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Apakah peserta didik mendengar dengan baik pada saat ibu sedang menjelaskan materi pembelajaran Akidah Akhlak?

Ibu C : Alhamdulillah peserta didik mendengarkan materi yang ibu jelaskan

Peneliti : Bagaimana cara ibu memberi stimulus kepada peserta didik untuk bertanya?

Ibu C : Pertama harus memperhatikan dulu penjelasan dari ibu terkait materi yang akan dibahas setelah itu peserta didik mengamati. Dari hal mengamati timbullah pertanyaan dimana peserta didik kurang paham terkait materi yang dibahas.

Peneliti : Dengan cara apa ibu mengarahkan peserta didik untuk menggali informasi terkait materi pelajaran Akidah Akhlak?

Ibu C : sebelumnya ibu mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi mengenai tugas yang ibu berikan, baik dalam buku paket maupun dalam fenomena kehidupan sehari-hari yang termasuk ke dalam jawaban tugas.

Peneliti : Bagaimana cara peserta didik menganalisis informasi yang telah ditemukan?

- Ibu C : sesudah peserta didik mendapat informasi mengenai tugas, selanjutnya peserta didik merangkum kembali dalam bentuk teks di kertas.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk memotivasi peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja peserta didik di depan kelas?
- Ibu C : Setiap peserta didik memiliki keberanian dan ada juga ketakutan, jadi ibu disini secara perlahan mendekati dan mengajak peserta didik untuk mau menyampaikan hasil temuannya.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?
- Ibu C : ibu memberikan tugas kelompok, jadi dari kerja kelompok ibu melihat keaktifan masing-masing peserta didik.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu agar dapat memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik ataupun kemampuan belajar di bawah rata-rata?
- Ibu C : setiap peserta didik memiliki guru sebaya atau temannya, jika peserta didik tersebut kurang paham atau kurang mengerti mengenai materi yang telah dipelajari maka mereka menanyakan kepada guru sebaya atau temannya.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik?
- Ibu C : setiap peserta didik memiliki potensi masing-masing, adakala peserta didik yang pandai dan tidak. Jadi ibu memberikan kesempatan untuk peserta didik yang kurang, seperti memberikan soal yang mudah dan soal yang sulit untuk peserta didik yang pandai agar peserta didik memahami dan mudah menjawab masing-masing soal.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu memperhatikan peserta didik dalam keadaan sakit agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran?
- Ibu C : Dalam proses pembelajaran terkadang ada peserta didik yang ketiduran, menghayal dan tidak fokus, maka ibu mendekati,

menyentuh bahunya dan bertanya kepadanya ada masalah apa yang membuat peserta didik tersebut seperti itu. Karena sentuhan seorang guru dengan peserta didik suatu keakraban dengan demikian peserta didik pasti merasa diperhatikan dan mau mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara ibu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai kemampuan belajarnya?

Ibu C : sebelum belajar, ibu memberikan waktu kepada peserta didik untuk melihat materi atau mencatat materi tersebut agar peserta didik mamapu menguasai materi yang akan dibahas.

Peneliti : Apakah ibu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran?

Ibu C : iya

Peneliti : Bagaimana cara ibu memotivasi kemauan belajar peserta didik?

Ibu C : motivasi sama halnya dengan dorongan, jadi ibu memberikan semangat kepada para peserta didik tanpa memandang tingkat kemampuan yang berbeda.

Peneliti : Apakah ibu memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang dalam memahami materi pembelajaran?

Ibu C : Iya. Ketika peserta didik kurang paham materi, ibu mengulang kembali materi yang diajarkan supaya peserta didik dapat memahami tanpa ada merasa minder.

Peneliti : Apakah ibu mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajarannya?

Ibu C : Alhamdulillah ibu mengikuti urutan materi pembelajaran agar sesuai prosedur dan mencapai tujuan pembelajaran

Peneliti : Bagaimana cara ibu merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan?

- Ibu C : sebelumnya ibu mengembangkan materi pembelajaran, mendesain kegiatan pembelajaran, mengembangkan bahan ajar kemudian merancang dan melaksanakan penilaian.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu mengkomunikasikan informasi baru, terkait materi yang di bahas?
- Ibu C : sama halnya dengan peristiwa, maka ibu mengkaitkannya dengan suatu cerita atau dongeng sehingga peserta didik suka untuk mendengarkannya.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu mengkaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari?
- Ibu C : Ibu menceritakan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi sehingga keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari itu ada sesuai dengan materi.
- Peneliti : Apakah ibu menggunakan alat bantu mengajar (infocus/laptop)?
- Ibu C : Iya, sesekali ibu menggunakannya.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir peserta didik?
- Ibu C : pertama peserta didik membaca materi yang dibahas kemudian menyimpulkan setelah itu ibu memberikan tugas, dimana peserta didik dituntut untuk berfikir sehingga ide-ide kreativitas nya keluar dan kemampuan berfikirnya mampu memecahkan persoalan yang dikerjakan.
- Peneliti : Apakah ibu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu?
- Ibu C : Iya, ibu menanyakan setiap individu dimana kendala-kendala yang menghambat mereka dalam proses pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik ?

- Ibu C : Dengan cara menggambarkan atau menulis materi dipapan tulis sehingga pusat perhatian peserta didik terkontrol dan tidak lalai dengan hal lain.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menanyakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik?
- Ibu C : Dengan cara lisan dan tulisan
- Peneliti : Apakah ibu memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik?
- Ibu C : Iya
- Peneliti : Apakah ibu menggunakan soal lost, most, hots dalam evaluasi peserta didik?
- Ibu C : Iya, dikarenakan untuk melihat kemampuan peserta didik
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menilai peserta didik dalam aspek spiritual dan sosial?
- Ibu C : biasanya ibu menggunakan lembar observasi
- Peneliti : Dalam menilai keterampilan peserta didik, bagaimana cara ibu melakukan evaluasinya?
- Ibu C : Menggunakan lembar observasi
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial?
- Ibu C : Dengan cara membuat rangkuman sendiri, setelah itu tanyakan kepada peserta didik. Disitulah terlihat dimana peserta didik tidak mengerti.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu memahami setiap karakteristik peserta didik?
- Ibu C : melalui sikap peserta didik
- Peneliti : Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, apakah ibu mengadakan les tambahan atau bimbingan khusus?

- Ibu C : Iya sesekali ibu mengadakan hal tersebut.
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kesulitan saat memahami karakteristik peserta didik?
- Ibu C : Ada kadang-kadang.
- Peneliti : Apa ibu mengalami kesulitan saat menerapkan metode?
- Ibu C : Tidak
- Peneliti : Bagaimana cara ibu merancang indikator pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan saintifik?
- Ibu C : Dengan cara mengetahui ciri-ciri pendekatan saintifik, dimana terdapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi dan mengkomunikasikan hasil temuannya.
- Peneliti : Dalam pendekatan saintifik guru berfungsi sebagai fasilitator, bagaimana cara ibu menjadi fasilitator bagi peserta didik di dalam kelas?
- Ibu C : sebelum memulai pembelajaran, ibu mengelingi peserta didik untuk menyiapkan hal-hal yang bersangkutan dalam pembelajaran dan meninggalkan perkara yang tidak ada didalam jam pembelajaran.
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kesulitan memahami informasi yang disampaikan oleh peserta didik?
- Ibu C : Ada, terkadang bahasanya kurang dimengerti
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kesulitan dalam alokasi waktu saat proses pembelajaran?
- Ibu C : Iya, terkadang ada materi yang tidak tersampaikan
- Peneliti : Bagaimana usaha ibu dalam menyelesaikan permasalahan dalam penerapan pendekatan saintifik?
- Ibu C : Sejauh ini tidak ada kendala yang terlalu berat, namun ibu akan terus berupaya untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar terstruktur mungkin, menumbuhkan sikap semangat dan motivasi pada diri

siswa, dan akan berusaha mencari inovasi agar alokasi waktu yang telah direncanakan menjadi efisien sehingga materi dapat tersampaikan dengan tuntas dan sempurna.



Lampiran 7

**LEMBAR WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK
(Reduksi Data)**

Hari/Tanggal : 22 Oktober 2022
 Sekolah : MAN 1 Aceh Barat
 Narasumber : Cut Ima Samsidar, S.Ag
 Tujuan : Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik, kompetensi guru serta problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan santifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu mempersiapkan rpp sebelum masuk ke kelas?	Ada, sebelum masuk ke kelas terlebih dahulu saya menyiapkan rpp yang sudah saya rancang agar proses pembelajaran teratur.
2	Metode apa yang ibu persiapan untuk digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	metode yang saya gunakan adakala diskusi, ceramah dan kelompok.
3	Bagaimana ibu mengembangkan materi ajar mata pelajaran Akidah Akhlak?	pertama sekali saya mengidentifikasi faktor yang ada pada kompetensi dasar dan standar kompetensi, selanjutnya menentukan jenis bahan ajar yang cocok untuk kompetensi yang harus diraih dan yang terakhir menentukan referensi bahan ajar.
4	Dalam proses pengembangan materi ajar, sumber belajar apa saja yang ibu gunakan untuk mengembangkan materi?	ibu menggunakan buku paket serta laptop.
5	Bagaimana cara ibu menumbuhkan minat literasi membaca peserta didik?	pertama sekali ibu rangkum atau ibu ajak peserta didik untuk tertib dalam melaksanakan pembelaran. Hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak semua harus disimpan agar peserta didik tertib dalam proses pembelajaran.
6	Apakah peserta didik mendengar dengan baik pada saat ibu sedang menjelaskan materi pembelajaran Akidah Akhlak?	Alhamdulillah peserta didik mendengarkan materi yang ibu jelaskan

7	Bagaimana cara ibu memberi stimulus kepada peserta didik untuk bertanya?	Pertama harus memperhatikan dulu penjelasan dari ibu terkait materi yang akan dibahas setelah itu peserta didik mengamati. Dari hal mengamati timbullah pertanyaan dimana peserta didik kurang paham terkait materi yang dibahas
8	Dengan cara apa ibu mengarahkan peserta didik untuk menggali informasi terkait materi pelajaran Akidah Akhlak?	sebelumnya ibu mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi mengenai tugas yang ibu berikan, baik dalam buku paket maupun dalam fenomena kehidupan sehari-hari yang termasuk ke dalam jawaban tugas.
9	Bagaimana cara peserta didik menganalisis informasi yang telah ditemukan?	sesudah peserta didik mendapat informasi mengenai tugas, selanjutnya peserta didik merangkum kembali dalam bentuk teks di kertas.
10	Bagaimana cara ibu untuk memotivasi peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja peserta didik di depan kelas?	Setiap peserta didik memiliki keberanian dan ada juga ketakutan, jadi ibu disini secara perlahan mendekati dan mengajak peserta didik untuk mau menyampaikan hasil temuannya.
11	Bagaimana cara ibu memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?	ibu memberikan tugas kelompok, jadi dari kerja kelompok ibu melihat keaktifan masing-masing peserta didik.
12	Bagaimana cara ibu agar dapat memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik ataupun kemampuan belajar di bawah rata-rata?	setiap peserta didik memiliki guru sebaya atau temannya, jika peserta didik tersebut kurang paham atau kurang mengerti mengenai materi yang telah dipelajari maka mereka menanyakan kepada guru sebaya atau temannya.
13	Bagaimana cara ibu membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik?	setiap peserta didik memiliki potensi masing-masing, adakala peserta didik yang pandai dan tidak. Jadi ibu memberikan kesempatan untuk

		peserta didik yang kurang, seperti memberikan soal yang mudah dan soal yang sulit untuk peserta didik yang pandai agar peserta didik memahami dan mudah menjawab masing-masing soal.
14	Bagaimana cara ibu memperhatikan peserta didik dalam keadaan sakit agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran?	Dalam proses pembelajaran terkadang ada peserta didik yang ketiduran, menghayal dan tidak fokus, maka ibu mendekati, menyentuh bahunya dan bertanya kepadanya ada masalah apa yang membuat peserta didik tersebut seperti itu. Karena sentuhan seorang guru dengan peserta didik suatu keakraban dengan demikian peserta didik pasti merasa diperhatikan dan mau mengikuti proses pembelajaran.
15	Bagaimana cara ibu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai kemampuan belajarnya?	sebelum belajar, ibu memberikan waktu kepada peserta didik untuk melihat materi atau mencatat materi tersebut agar peserta didik mamapu menguasai materi yang akan dibahas.
16	Apakah ibu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran?	Iya
17	Bagaimana cara ibu memotivasi kemauan belajar peserta didik?	motivasi sama halnya dengan dorongan, jadi ibu memberikan semangat kepada para peserta didik tanpa memandang tingkat kemampuan yang berbeda.
18	Apakah ibu memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang dalam memahami materi pembelajaran?	Iya. Ketika peserta didik kurang paham materi, ibu mengulang kembali materi yang diajarkan supaya peserta didik dapat memahami tanpa ada merasa minder.
19	Apakah ibu mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajarannya?	Alhamdulillah ibu mengikuti urutan materi pembelajaran agar sesuai prosedur dan mencapai tujuan pembelajaran
20	Bagaimana cara ibu merancang	sebelumnya ibu mengembangkan

	pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan?	materi pembelajaran, mendesain kegiatan pembelajaran, mengembangkan bahan ajar kemudian merancang dan melaksanakan penilaian
21	Bagaimana cara ibu mengkomunikasikan informasi baru, terkait materi yang di bahas?	sama halnya dengan peristiwa, maka ibu mengkaitkannya dengan suatu cerita atau dongeng sehingga peserta didik suka untuk mendengarkannya.
22	Bagaimana cara ibu mengkaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari?	Ibu menceritakan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi sehingga keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari itu ada sesuai dengan materi.
23	Apakah ibu menggunakan alat bantu mengajar (infocus/laptop)?	Iya, sesekali ibu menggunakannya.
24	Bagaimana cara ibu untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir peserta didik?	pertama peserta didik membaca materi yang dibahas kemudian menyimpulkan setelah itu ibu memberikan tugas, dimana peserta didik dituntut untuk berfikir sehingga ide-ide kreativitas nya keluar dan kemampuan berfikirnya mampu memecahkan persoalan yang dikerjakan.
25	Apakah ibu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu?	Iya, ibu menanyakan setiap individu dimana kendala-kendala yang menghambat mereka dalam proses pembelajaran.
26	Bagaimana cara ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik ?	Dengan cara menggambarkan atau menulis materi dipapan tulis sehingga pusat perhatian peserta didik terkontrol dan tidak lalai dengan hal lain.
27	Bagaimana cara ibu menanyakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik?	Dengan cara lisan dan tulisan
28	Apakah ibu memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik?	Iya, saya mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik
29	Apakah ibu menggunakan soal lost,	Iya, dikarenakan untuk melihat

	most, hots dalam evaluasi peserta didik?	kemampuan peserta didik
30	Bagaimana cara ibu menilai peserta didik dalam aspek spiritual dan sosial?	biasanya ibu menggunakan lembar observasi
31	Dalam menilai keterampilan peserta didik, bagaimana cara ibu melakukan evaluasinya?	Menggunakan lembar observasi
32	Bagaimana cara ibu menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial?	Dengan cara membuat rangkuman sendiri, setelah itu tanyakan kepada peserta didik. Disitulah terlihat dimana peserta didik tidak mengerti.
33	Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, apakah ibu mengadakan les tambahan atau bimbingan khusus?	Iya sesekali ibu mengadakan hal tersebut, agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan
34	Apakah ibu mengalami kesulitan saat memahami karakteristik peserta didik?	Ada kadang-kadang
35	Apa ibu mengalami kesulitan saat menerapkan metode?	Tidak
36	Bagaimana cara ibu merancang indikator pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan saintifik?	Dengan cara mengetahui ciri-ciri pendekatan saintifik, dimana terdapat mengamatai, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi dan mengkomunikasikan hasil temuannya.
37	Dalam pendekatan saintifik guru berfungsi sebagai fasilitator, bagaimana cara ibu menjadi fasilitator bagi peserta didik di dalam kelas?	sebelum memulai pembelajaran, ibu mengelingi peserta didik untuk menyiapkan hal-hal yang bersangkutan dalam pembelajaran dan meninggalkan perkara yang tidak ada didalam jam pembelajaran.
38	Apakah ibu mengalami kesulitan memahami informasi yang disampaikan oleh peserta didik?	Ada, terkadang bahasanya kurang dimengerti
49	Apakah ibu mengalami kesulitan dalam alokasi waktu saat proses pembelajaran?	Iya, terkadang ada materi yang tidak tersampaikan

40	<p>Bagaimana usaha ibu dalam menyelesaikan permasalahan dalam penerapan pendekatan saintifik?</p>	<p>Sejauh ini tidak ada kendala yang terlalu berat, namun ibu akan terus berupaya untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar terstruktur mungkin, menumbuhkan sikap semangat dan motivasi pada diri siswa, dan akan berusaha mencari inovasi agar alokasi waktu yang telah direncanakan menjadi efisien sehingga materi dapat tersampaikan dengan tuntas dan sempurna.</p>
----	---	---



Rekapitulasi Wawancara Guru Akidah Akhlak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu mempersiapkan rpp sebelum masuk ke kelas?	Ada, sebelum masuk ke kelas terlebih dahulu saya menyiapkan rpp yang sudah saya rancang agar proses pembelajaran teratur.
2	Metode apa yang ibu persiapkan untuk digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	metode yang saya gunakan adakala diskusi, ceramah dan kelompok.
3	Bagaimana ibu mengembangkan materi ajar mata pelajaran Akidah Akhlak?	pertama sekali saya mengidentifikasi faktor yang ada pada kompetensi dasar dan standar kompetensi, selanjutnya menentukan jenis bahan ajar yang cocok untuk kompetensi yang harus diraih dan yang terakhir menentukan referensi bahan ajar.
4	Dalam proses pengembangan materi ajar, sumber belajar apa saja yang ibu gunakan untuk mengembangkan materi?	ibu menggunakan buku paket serta laptop.
5	Bagaimana cara ibu menumbuhkan minat literasi membaca peserta didik?	pertama sekali ibu rangkum atau ibu ajak peserta didik untuk tertib dalam melaksanakan pembelaran. Hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak semua harus disimpan agar peserta didik tertib dalam proses pembelajaran.
6	Apakah peserta didik mendengar dengan baik pada saat ibu sedang menjelaskan materi pembelajaran Akidah Akhlak?	Alhamdulillah peserta didik mendengarkan materi yang ibu jelaskan
7	Bagaimana cara ibu memberi stimulus kepada peserta didik untuk bertanya?	Pertama harus memperhatikan dulu penjelasan dari ibu terkait materi yang akan dibahas setelah itu peserta didik mengamati. Dari hal mengamati timbullah pertanyaan dimana peserta didik kurang paham terkait materi yang dibahas
8	Dengan cara apa ibu mengarahkan peserta didik untuk menggali informasi terkait materi pelajaran	sebelumnya ibu mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi mengenai tugas yang ibu

	Akidah Akhlak?	berikan, baik dalam buku paket maupun dalam fenomena kehidupan sehari-hari yang termasuk ke dalam jawaban tugas.
9	Bagaimana cara peserta didik menganalisis informasi yang telah ditemukan?	sesudah peserta didik mendapat informasi mengenai tugas, selanjutnya peserta didik merangkum kembali dalam bentuk teks di kertas.
10	Bagaimana cara ibu untuk memotivasi peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja peserta didik di depan kelas?	Setiap peserta didik memiliki keberanian dan ada juga ketakutan, jadi ibu disini secara perlahan mendekati dan mengajak peserta didik untuk mau menyampaikan hasil temuannya.
11	Bagaimana cara ibu memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?	ibu memberikan tugas kelompok, jadi dari kerja kelompok ibu melihat keaktifan masing-masing peserta didik.
12	Bagaimana cara ibu agar dapat memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik ataupun kemampuan belajar di bawah rata-rata?	setiap peserta didik memiliki guru sebaya atau temannya, jika peserta didik tersebut kurang paham atau kurang mengerti mengenai materi yang telah dipelajari maka mereka menanyakan kepada guru sebaya atau temannya.
13	Bagaimana cara ibu membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik?	setiap peserta didik memiliki potensi masing-masing, adakala peserta didik yang pandai dan tidak. Jadi ibu memberikan kesempatan untuk peserta didik yang kurang, seperti memberikan soal yang mudah dan soal yang sulit untuk peserta didik yang pandai agar peserta didik memahami dan mudah menjawab masing-masing soal.
14	Bagaimana cara ibu memperhatikan peserta didik dalam keadaan sakit agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran?	Dalam proses pembelajaran terkadang ada peserta didik yang ketiduran, menghayal dan tidak fokus, maka ibu mendekati,

		menyentuh bahunya dan bertanya kepadanya ada masalah apa yang membuat peserta didik tersebut seperti itu. Karena sentuhan seorang guru dengan peserta didik suatu keakraban dengan demikian peserta didik pasti merasa diperhatikan dan mau mengikuti proses pembelajaran.
15	Bagaimana cara ibu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai kemampuan belajarnya?	sebelum belajar, ibu memberikan waktu kepada peserta didik untuk melihat materi atau mencatat materi tersebut agar peserta didik mamapu menguasai materi yang akan dibahas.
16	Apakah ibu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran?	Iya
17	Bagaimana cara ibu memotivasi kemauan belajar peserta didik?	motivasi sama halnya dengan dorongan, jadi ibu memberikan semangat kepada para peserta didik tanpa memandang tingkat kemampuan yang berbeda.
18	Apakah ibu memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang dalam memahami materi pembelajaran?	Iya. Ketika peserta didik kurang paham materi, ibu mengulang kembali materi yang diajarkan supaya peserta didik dapat memahami tanpa ada merasa minder.
19	Apakah ibu mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajarannya?	Alhamdulillah ibu mengikuti urutan materi pembelajaran agar sesuai prosedur dan mencapai tujuan pembelajaran
20	Bagaimana cara ibu merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan?	sebelumnya ibu mengembangkan materi pembelajaran, mendesain kegiatan pembelajaran, mengembangkan bahan ajar kemudian merancang dan melaksanakan penilaian
21	Bagaimana cara ibu mengkomunikasikan informasi baru, terkait materi yang di bahas?	sama halnya dengan peristiwa, maka ibu mengkaitkannya dengan suatu cerita atau dongeng sehingga peserta didik suka untuk mendengarkanya.
22	Bagaimana cara ibu mengkaitkan	Ibu menceritakan suatu kejadian atau

	materi dengan konteks kehidupan sehari-hari?	fenomena yang terjadi sehingga keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari itu ada sesuai dengan materi.
23	Apakah ibu menggunakan alat bantu mengajar (infocus/laptop)?	Iya, sesekali ibu menggunakannya.
24	Bagaimana cara ibu untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir peserta didik?	pertama peserta didik membaca materi yang dibahas kemudian menyimpulkan setelah itu ibu memberikan tugas, dimana peserta didik dituntut untuk berfikir sehingga ide-ide kreativitas nya keluar dan kemampuan berfikirnya mampu memecahkan persoalan yang dikerjakan.
25	Apakah ibu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu?	Iya, ibu menanyakan setiap individu dimana kendala-kendala yang menghambat mereka dalam proses pembelajaran.
26	Bagaimana cara ibu memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik ?	Dengan cara menggambarkan atau menulis materi dipapan tulis sehingga pusat perhatian peserta didik terkontrol dan tidak lalai dengan hal lain.
27	Bagaimana cara ibu menanyakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik?	Dengan cara lisan dan tulisan
28	Apakah ibu memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik?	Iya, saya mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik
29	Apakah ibu menggunakan soal lost, most, hots dalam evaluasi peserta didik?	Iya, dikarenakan untuk melihat kemampuan peserta didik
30	Bagaimana cara ibu menilai peserta didik dalam aspek spiritual dan sosial?	biasanya ibu menggunakan lembar observasi
31	Dalam menilai keterampilan peserta didik, bagaimana cara ibu melakukan evaluasinya?	Menggunakan lembar observasi
32	Bagaimana cara ibu menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui	Dengan cara membuat rangkuman sendiri, setelah itu tanyakan kepada

	topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial?	peserta didik. Disitulah terlihat dimana peserta didik tidak mengerti.
33	Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, apakah ibu mengadakan les tambahan atau bimbingan khusus?	Iya sesekali ibu mengadakan hal tersebut, agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan
34	Apakah ibu mengalami kesulitan saat memahami karakteristik peserta didik?	Ada kadang-kadang
35	Apakah ibu mengalami kesulitan saat menerapkan metode?	Tidak
36	Bagaimana cara ibu merancang indikator pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan saintifik?	Dengan cara mengetahui ciri-ciri pendekatan saintifik, dimana terdapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi dan mengkomunikasikan hasil temuannya.
37	Dalam pendekatan saintifik guru berfungsi sebagai fasilitator, bagaimana cara ibu menjadi fasilitator bagi peserta didik di dalam kelas?	sebelum memulai pembelajaran, ibu mengelingi peserta didik untuk menyiapkan hal-hal yang bersangkutan dalam pembelajaran dan meninggalkan perkara yang tidak ada didalam jam pembelajaran.
38	Apakah ibu mengalami kesulitan memahami informasi yang disampaikan oleh peserta didik?	Ada, terkadang bahasanya kurang dimengerti
49	Apakah ibu mengalami kesulitan dalam alokasi waktu saat proses pembelajaran?	Iya, terkadang ada materi yang tidak tersampaikan
40	Bagaimana usaha ibu dalam menyelesaikan permasalahan dalam penerapan pendekatan saintifik?	Sejauh ini tidak ada kendala yang terlalu berat, namun ibu akan terus berupaya untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar terstruktur mungkin, menumbuhkan sikap semangat dan motivasi pada diri siswa, dan akan berusaha mencari inovasi agar alokasi waktu yang telah direncanakan menjadi efisien sehingga materi dapat tersampaikan

	dengan tuntas dan sempurna.
--	-----------------------------



Lampiran 8

**KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN
WAWANCARA PESERTA DIDIK**

Nama Madrasah : MAN 1 ACEH BARAT
 Jumlah Pertanyaan : 11 soal
 Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui kompetensi guru serta problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Media pembelajaran	Media pembelajaran dalam pendekatan saintifik	1, 2	2
Kendala	1. Motivasi peserta didik 2. Psikologis peserta didik 3. Fisik peserta didik	3, 4, 5, 6	4
Problematika	1. Guru sebagai fasilitator 2. Kesulitan peserta didik dalam menalar informasi 3. Kesulitan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil temuannya 4. Peserta didik tidak terbiasa berfikir secara ilmiah 5. Sumber belajar 6. Literasi membaca	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	9
Jumlah			15

Lampiran 9

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal :

Nama Madrasah :

Narasumber :

No.	Pertanyaan
1	Apakah guru menggunakan laptop dan infocus dalam proses pembelajaran?
2	Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?
3	Apakah peserta didik semangat saat proses pembelajaran?
4	Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat belajar?
5	Apakah di saat peserta didik sakit didalam ruang guru memperhatikanya? Jelaskan?
6	Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang lambat dalam menangkap materi?
7	Bagaimana cara guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi terkait dengan materi yang diajarkan?
8	Di saat peserta didik mencari informasi terkait dengan materi ajar, apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersebut?
9	Bagaimana cara kalian mempresentasikan hasil kerja kelompok di dalam kelas?
10	Apakah peserta didik merasa gugup di saat mempresentasikan hasil kerja kelompok?
11	Bagaimana cara peserta didik menanggapi atau menanyakan pertanyaan kepada kelompok lain?
12	Apakah peserta didik pernah menanggapi jawaban dari peserta didik lain dengan jawaban yang ilmiah?
13	Apakah peserta didik memiliki masing-masing buku Akidah Akhlak?
14	Selain buku paket, apakah peserta didik memanfaatkan sumber belajar lain?
15	Apakah peserta didik memecahkan masalah dengan membaca beberapa buku rujukan Akidah Akhlak?

Lampiran 10

Skrip Wawancara Peserta Didik

- Hari/Tanggal : 22 Oktober 2022
Sekolah : MAN 1 Aceh Barat
Narasumber : Fajar Rani
Tujuan : Untuk mengetahui kompetensi guru serta problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan santifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak
- Peneliti : Apakah guru menggunakan laptop dan infocus dalam proses pembelajaran?
FR : Iya, guru menggunakannya sesekali
- Peneliti : Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?
Fr : Pernah, tetapi jarang. Disesuaikan materi saja
- Peneliti : Apakah peserta didik semangat saat proses pembelajaran?
Fr : kurang
- Peneliti : Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat belajar?
Fr : Pernah, baik kata-kata semangat untuk belajar
- Peneliti : Apakah di saat peserta didik sakit didalam ruang guru memperhatikannya? Jelaskan?
Fr : Iya, guru memperhatikannya
- Peneliti : Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang lambat dalam menangkap materi?
Fr : Iya, terkadang guru memberikan les tambahan
- Peneliti : Bagaimana cara guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi terkait dengan materi yang diajarkan?

Fr : Dengan cara mengarahkan peserta didik apa saja yang terkait dalam materi pembelajaran, baik dalam buku paket maupun dalam kehidupan sehari-hari

Peneliti : Di saat peserta didik mencari informasi terkait dengan materi ajar, apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersebut?

Fr : Sesekali pernah

Peneliti : Bagaimana cara kalian mempresentasikan hasil kerja kelompok di dalam kelas?

Fr : Dengan cara mengucapkan salam, memaparkan hasil temuan yang telah ditulis di kartu indent.

Peneliti : Apakah peserta didik merasa gugup di saat mempresentasikan hasil kerja kelompok?

Fr : Iya, tentu saja

Peneliti : Bagaimana cara peserta didik menanggapi atau menanyakan pertanyaan kepada kelompok lain?

Fr : Dengan cara menanyakan sesuai materi yang diajarkan

Peneliti : Apakah peserta didik pernah menanggapi jawaban dari peserta didik lain dengan jawaban yang ilmiah?

Fr : pernah

Peneliti : Apakah peserta didik memiliki masing-masing buku Akidah Akhlak?

Fr : Iya, setiap peserta didik memiliki buku

Peneliti : Selain buku paket, apakah peserta didik memanfaatkan sumber belajar lain?

Fr : iya

Peneliti : Apakah peserta didik memecahkan masalah dengan membaca beberapa buku rujukan Akidah Akhlak?

Fr : tidak semua



Skrip Wawancara Peserta Didik

Hari/Tanggal : 22 Oktober 2022
Sekolah : MAN 1 Aceh Barat
Narasumber : Shayla Salsabila
Tujuan : Untuk mengetahui kompetensi guru serta problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan santifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Peneliti : Apakah guru menggunakan laptop dan infocus dalam proses pembelajaran?

Ss : Ada, tetapi jarang jika diperlukan saja

Peneliti : Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?

Ss : Pernah, tetapi jarang. Disesuaikan materi saja

Peneliti : Apakah peserta didik semangat saat proses pembelajaran?

Ss : kurang bersemangat

Peneliti : Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat belajar?

Ss : Pernah, setiap masuk kelas ada

Peneliti : Apakah di saat peserta didik sakit didalam ruang guru memperhatikannya? Jelaskan?

Ss : Iya, guru memperhatikannya

Peneliti : Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang lambat dalam menangkap materi?

Ss : Iya, terkadang guru memberikan les tambahan

Peneliti : Bagaimana cara guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi terkait dengan materi yang diajarkan?

Ss : Dengan cara mengarahkan peserta didik apa saja yang terkait dalam materi pembelajaran, baik dalam buku paket maupun dalam kehidupan sehari-hari

Peneliti : Di saat peserta didik mencari informasi terkait dengan materi ajar, apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersebut?

Ss : Sese kali pernah

Peneliti : Bagaimana cara kalian mempresentasikan hasil kerja kelompok di dalam kelas?

Ss : Dengan cara mengucapkan salam, memaparkan hasil temuan yang telah ditulis di kartu indent.

Peneliti : Apakah peserta didik merasa gugup di saat mempresentasikan hasil kerja kelompok?

Ss : Iya, tentu saja

Peneliti : Bagaimana cara peserta didik menanggapi atau menanyakan pertanyaan kepada kelompok lain?

Ss : Dengan cara menanyakan sesuai materi yang diajarkan

Peneliti : Apakah peserta didik pernah menanggapi jawaban dari peserta didik lain dengan jawaban yang ilmiah?

Ss : pernah

Peneliti : Apakah peserta didik memiliki masing-masing buku Akidah Akhlak?

Ss : Iya, setiap peserta didik memiliki buku

Peneliti : Selain buku paket, apakah peserta didik memanfaatkan sumber belajar lain?

Ss : iya

Peneliti : Apakah peserta didik memecahkan masalah dengan membaca beberapa buku rujukan Akidah Akhlak?

Ss : tidak semua



**LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK
(Reduksi Data)**

Hari/Tanggal : 22 Oktober 2022
 Sekolah : MAN 1 Aceh Barat
 Narasumber : Fajar Rani
 Tujuan : Untuk mengetahui kompetensi guru serta problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak

No.	Pertanyaan	
1	Apakah guru menggunakan laptop dan infocus dalam proses pembelajaran?	Iya, guru menggunakannya sesekali
2	Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?	Pernah, tetapi jarang. Disesuaikan materi saja
3	Apakah peserta didik semangat saat proses pembelajaran?	Kurang
4	Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat belajar?	Pernah, baik kata-kata semangat untuk belajar
5	Apakah di saat peserta didik sakit didalam ruang guru memperhatikannya? Jelaskan?	Iya, guru memperhatikannya
6	Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang lambat dalam menangkap materi?	Iya, terkadang guru memberikan les tambahan
7	Bagaimana cara guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi terkait dengan materi yang diajarkan?	Dengan cara mengarahkan peserta didik apa saja yang terkait dalam materi pembelajaran, baik dalam buku paket maupun dalam kehidupan sehari-hari
8	Di saat peserta didik mencari informasi terkait dengan materi ajar, apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersebut?	Sesekali pernah
9	Bagaimana cara kalian mempresentasikan hasil kerja kelompok di dalam kelas?	Dengan cara mengucapkan salam, memaparkan hasil temuan yang telah ditulis di kartu indent
10	Apakah peserta didik merasa gugup di saat	Iya, tentu saja

	mempresentasikan hasil kerja kelompok?	
11	Bagaimana cara peserta didik menanggapi atau menanyakan pertanyaan kepada kelompok lain?	Dengan cara menanyakan sesuai materi yang diajarkan
8	Apakah peserta didik pernah menanggapi jawaban dari peserta didik lain dengan jawaban yang ilmiah?	Pernah
9	Apakah peserta didik memiliki masing-masing buku Akidah Akhlak?	Iya, setiap peserta didik memiliki buku
10	Selain buku paket, apakah peserta didik memanfaatkan sumber belajar lain?	Tidak
11	Apakah peserta didik memecahkan masalah dengan membaca beberapa buku rujukan Akidah Akhlak?	Tidak semua



**LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK
(Reduksi Data)**

Hari/Tanggal : 22 Oktober 2022
 Sekolah : MAN 1 Aceh Barat
 Narasumber : Shayla Salsabila
 Tujuan : Untuk mengetahui kompetensi guru serta problematika dan usaha dalam implementasi pendekatan santifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak

No.	Pertanyaan	
1	Apakah guru menggunakan laptop dan infocus dalam proses pembelajaran?	Ada, tetapi jarang jika diperlukan saja
2	Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?	Pernah, tetapi jarang. Disesuaikan materi saja
3	Apakah peserta didik semangat saat proses pembelajaran?	Kurang bersemangat
4	Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat belajar?	Pernah, setiap masuk kelas ada
5	Apakah di saat peserta didik sakit didalam ruang guru memperhatikanya? Jelaskan?	Iya, guru memperhatikannya
6	Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang lambat dalam menangkap materi?	Iya, terkadang guru memberikan les tambahan
7	Bagaimana cara guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi terkait dengan materi yang diajarkan?	Dengan cara mengarahkan peserta didik apa saja yang terkait dalam materi pembelajaran, baik dalam buku paket maupun dalam kehidupan sehari-hari
8	Di saat peserta didik mencari informasi terkait dengan materi ajar, apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersebut?	Sesekali pernah
9	Bagaimana cara kalian mempresentasikan hasil kerja kelompok di dalam kelas?	Dengan cara mengucapkan salam, memaparkan hasil temuan yang telah ditulis di kartu indent
10	Apakah peserta didik merasa gugup di saat mempresentasikan hasil kerja	Iya, tentu saja

	kelompok?	
11	Bagaimana cara peserta didik menanggapi atau menanyakan pertanyaan kepada kelompok lain?	Dengan cara mengajukan tangan kemudian lanjut bertanya dan menanggapi
12	Apakah peserta didik pernah menanggapi jawaban dari peserta didik lain dengan jawaban yang ilmiah?	Pernah
13	Apakah peserta didik memiliki masing-masing buku Akidah Akhlak?	setiap peserta didik memiliki buku Akidah Akhlak
14	Selain buku paket, apakah peserta didik memanfaatkan sumber belajar lain?	Tidak
15	Apakah peserta didik memecahkan masalah dengan membaca beberapa buku rujukan Akidah Akhlak?	Tidak semua dapat di pecahkan



Rekapitulasi Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	
1	Apakah guru menggunakan laptop dan infocus dalam proses pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Iya, guru menggunakannya sesekali ➤ Ada, tetapi jarang jika diperlukan saja
2	Apakah guru menggunakan media gambar atau visual dalam proses pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pernah, tetapi jarang. Disesuaikan materi saja ➤ Pernah, tetapi jarang. Disesuaikan materi saja
3	Apakah peserta didik semangat saat proses pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang ➤ Kurang bersemangat
4	Apakah guru pernah memotivasi peserta didik saat belajar?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pernah, baik kata-kata semangat untuk belajar ➤ Pernah, setiap masuk kelas ada
5	Apakah di saat peserta didik sakit didalam ruang guru memperhatikannya? Jelaskan?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Iya, guru memperhatikannya ➤ Guru memperhatikannya
6	Apakah guru memberi perhatian khusus terhadap peserta didik yang lambat dalam menangkap materi?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Iya, terkadang guru memberikan les tambahan ➤ Iya, terkadang guru memberikan les
7	Bagaimana cara guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi terkait dengan materi yang diajarkan?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan cara mengarahkan peserta didik apa saja yang terkait dalam materi pembelajaran, baik dalam buku paket maupun dalam kehidupan sehari-hari ➤ Mengarahkan peserta didik apa saja yang terkait dalam materi pembelajaran, baik dalam buku paket maupun dalam kehidupan sehari-hari
8	Di saat peserta didik mencari informasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sesekali pernah

	terkait dengan materi ajar, apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersebut?	➤ Pernah sesekali
9	Bagaimana cara kalian mempresentasikan hasil kerja kelompok di dalam kelas?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan cara mengucapkan salam, memaparkan hasil temuan yang telah ditulis di kartu indent ➤ Dengan cara mengucapkan salam, memaparkan hasil temuan yang telah ditulis di kartu indent
10	Apakah peserta didik merasa gugup di saat mempresentasikan hasil kerja kelompok?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Iya, tentu saja ➤ Iya, saya merasakannya
11	Bagaimana cara peserta didik menanggapi atau menanyakan pertanyaan kepada kelompok lain?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan cara menanyakan sesuai materi yang diajarkan ➤ Dengan cara mengajukan tangan kemudian lanjut bertanya dan menanggapi
12	Apakah peserta didik pernah menanggapi jawaban dari peserta didik lain dengan jawaban yang ilmiah?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pernah ➤ Pernah
13	Apakah peserta didik memiliki masing-masing buku Akidah Akhlak?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Iya, setiap peserta didik memiliki buku ➤ Setiap peserta didik memiliki buku Akidah Akhlak
14	Selain buku paket, apakah peserta didik memanfaatkan sumber belajar lain?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ➤ Tidak
15	Apakah peserta didik memecahkan masalah dengan membaca beberapa buku rujukan Akidah Akhlak?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak semua ➤ Tidak semua dapat dipecahkan

Lampiran 12

**KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN
OBSERVASI GURU**

Nama Madrasah : MAN 1 ACEH BARAT

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui kompetensi guru dalam implementasi pendekatan santifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak

No	Aspek	Indikator
1	Pembuka pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam 2. Menyapa peserta didik 3. Berdo'a 4. Mengecek kehadiran peserta didik 5. Mengkondisikan kelas untuk belajar 6. Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran 8. Menggali manfaat pembelajaran 9. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran 10. Menyampaikan sistem penilaian.
2	Teknik pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik menjelaskan 2. Teknik bertanya 3. Teknik menjawab pertanyaan 4. Mengelola kelas 5. Teknik penyampaian materi pembelajaran
3	Penerapan pendekatan, model, metode dan alat/media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan materi yang dibelajarkan; 2. Jelas langkah-langkah penerapannya; 3. Mendorong keaktifan belajar peserta didik; 4. Mendorong rasa ingin tahu peserta didik 5. Meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi peserta didik.
4	Penerapan pendekatan saintifik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan mengamati 2. Kegiatan bertanya 3. Kegiatan mengumpulkan informasi 4. Kegiatan menalar 5. Kegiatan mengkomunikasikan
5	Teknik penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru memberi penguatan

		<ol style="list-style-type: none">2. Memberi tes akhir3. Peserta didik memberi refleksi4. Menyampaikan pesan-pesan moral5. Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.
--	--	--



Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Mahasiswa : Tasya Khotimatul Husna

Nama Guru : Cut Ima Samsidar, S.Ag

Hari/Tanggal/Jam : Sabtu/22 Oktober 2022/11:00

No	Aspek	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1	Persiapan Pembelajaran	Mengucap salam				✓
		Menyapa peserta didik			✓	
		Mengecek kehadiran peserta didik				✓
		Mengkondisikan kelas untuk belajar			✓	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
		Menggali manfaat pembelajaran			✓	
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran				✓
2	Teknik Pembelajaran	Teknik menjelaskan			✓	
		Teknik bertanya			✓	
		Teknik menjawab pertanyaan			✓	
		Mengelola kelas			✓	
3	Model, metode dan alat/media pembelajaran	Mendorong keaktifan belajar peserta didik				✓
		Mendorong rasa ingin tahu peserta didik				✓
		Meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi peserta didik				✓
		Menggunakan media				✓

		Menggunakan metode pembelajaran				✓
4	Penerapan pendekatan saintifik	Kegiatan mengamati				✓
		Kegiatan bertanya				✓
		kegiatan mengumpulkan informasi			✓	
		Kegiatan menyimpulkan informasi			✓	
		Kegiatan mengkomunikasikan				✓
5	Teknik penutupan	Peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan penguatan			✓	
		Menyampaikan pesan-pesan moral		✓		
		Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya			✓	



Lampiran 14

Rekapitulasi Instrumen Observasi Guru

No	Aspek	Indikator	Skor Skala Likert	%
1	Persiapan Pembelajaran	Mengucap salam	4	100
		Menyapa peserta didik	3	75
		Mengecek kehadiran peserta didik	4	100
		Mengkondisikan kelas untuk belajar	3	75
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	100
		Menggali manfaat pembelajaran	3	75
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	4	100
Rata-rata				89,28
2	Teknik Pembelajaran	Teknik menjelaskan	3	75
		Teknik bertanya	3	75
		Teknik menjawab pertanyaan	3	75
		Mengelola kelas	3	75
Rata-rata				75
3	Model, metode dan alat/media pembelajaran	Mendorong keaktifan belajar peserta didik	4	100
		Mendorong rasa ingin tahu peserta didik	4	100
		Meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi peserta didik	4	100
		Menggunakan media	4	100
		Menggunakan metode pembelajaran	4	100

Rata-rata				100
4	Penerapan pendekatan saintifik	Kegiatan mengamati	4	100
		Kegiatan bertanya	4	100
		kegiatan mengumpulkan informasi	3	75
		Kegiatan menyimpulkan informasi	3	75
		Kegiatan mengkomunikasikan	4	100
Rata-rata				90
5	Teknik penutupan	Peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan penguatan	3	75
		Menyampaikan pesan-pesan moral	2	50
		Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya	3	75
Rata-rata				66,66
Jumlah keseluruhan aspek				84

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dokumentasi Penelitian



Foto wawancara dengan guru Akidah Akhlak



Foto wawancara dengan peserta didik



Foto wawancara dengan peserta didik



Foto observasi guru



foto proses pembelajaran



Lampiran 16

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Tasya Khotimatul Husna
NIM : 180201036
Tempat/Tgl Lahir : Pulo Teungah, 05 Agustus 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simpang Peut, Kec. Kuala, Kab. Nagan Raya
No. Telepon/WA : 081260110809
Email : Tasyakhotimatulhusnaa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK Darma Shalihat : Tahun 2005-2006
SD Negeri 2 Simpang Peut : Tahun 2006-2012
MTsS Babussalam : Tahun 2012-2015
MAN 1 Aceh Barat : Tahun 2015-2018
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun 2018-sekarang